

BALAI POM DI SOFIFI



LAPORAN KINERJA 2025



www.sofifi.pom.go.id

Jl. Pemuda No 40 Sofifi, Maluku Utara

20
25

LAPORAN KINERJA



BALAI POM DI SOFIFI



 @bpom.sofifi

 Balai POM di Sofifi

 @bpomsofifi

 sofifi.pom.go.id

 @Bpom Sofifi

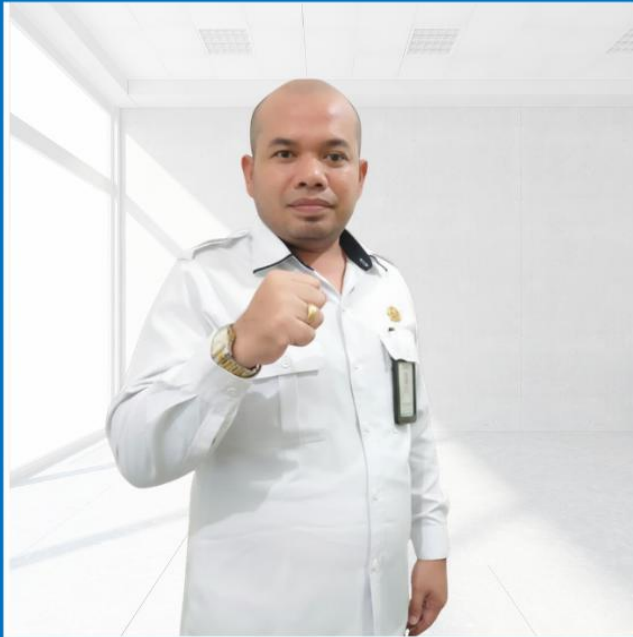
 Balai POM di Sofifi

 082220000538

 bpom_sofifi@pom.go.id

Kata Pengantar

”



Ermanto Siahaan, S.Farm., Apt
Kepala Balai POM di Sofifi

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025 dapat diselesaikan. Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Balai POM di Sofifi telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) BPOM di Sofifi Tahun 2025 ini.

LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Sofifi untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Sofifi.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Telah dilakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Sofifi Tahun 2025 berdasarkan hasil reviu Rencana Strategis tersebut. Dengan adanya penambahan indikator kinerja, akan tetapi sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada. Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Sofifi kepada pemberi mandat dan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Sofifi pada masa yang akan datang.

Sofifi, 27 Februari 2025

Kepala Balai POM di Sofifi



Ernanto Sialan, S.Farm., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Balai POM di Sofifi kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, yaitu: 1). Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu, 2). Terwujudnya Masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, 5). Terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.

Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Balai POM di Sofifi dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2025-2029, untuk mencapai tersebut maka Balai POM di Sofifi, menetapkan 8 (Delapan) sasaran kegiatan yaitu:

Sasaran Kegiatan	1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
	5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	7. Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima
	8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pada tahun 2025 terdapat perubahan dari 8 (Delapan) Sasaran Kegiatan yang ditetapkan berubah menjadi 7 (Tujuh) Sasaran Kegiatan, dikarenakan pada sasaran

“Menguatnya Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” dihapuskan dan untuk indikatornya “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Sofifi sesuai standar kemampuan Laboratorium” di masukkan kedalam Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi”, hasil capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Persentase Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 119,62% (Tidak Dapat Disimpulkan);
- Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, sebesar 102,58% (Sangat Baik);
- Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 123,98% (Tidak Dapat Disimpulkan);
- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, sebesar 100% (Baik);
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 133,33% (Tidak Dapat Disimpulkan);
- Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, sebesar 107,97% (Sangat Baik);
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 100% (Baik);
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 109,65% (Sangat Baik);
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 106.14% (sangat baik);
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 109,09% (Sangat Baik);
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, sebesar 109,22% (Sangat Baik);
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, sebesar 100,31% (Sangat Baik);
- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Kerja Balai POM di Sofifi, sebesar 104,15% (Sangat Baik);

- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, sebesar 100,18% (Sangat Baik);
 - Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota, sebesar 100% (Baik).
2. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi, sebesar 103,05% (Sangat Baik)
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sebesar 100% (Baik)
 - Jumlah desa pangan aman, sebesar 100% (Baik) ;
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, sebesar 100% (Baik).
 3. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, sebesar 100% (Baik)
 4. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi, sebesar 109,89% (Sangat Baik)
 5. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, sebesar 104,27% (Sangat Baik);
 6. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu “Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi, sebesar 107,47 (Sangat Baik).
 7. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Sofifi, sebesar 99,66% (Baik);
 - Nilai AKIP Balai POM di Sofifi, sebesar 96,23% (Baik);

- Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi, sebesar 100% (Baik);
- Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi, 101,05% (Sangat Baik)

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2025 antara 96,23% sampai dengan 133,33%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Nilai AKIP Balai POM di Sofifi” disebabkan belum maksimalnya implementasi komponen perencanaan, pengukuran dan evaluasi internal Balai POM di Sofifi.

Pada tahun 2025 Balai POM di Sofifi melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 7 sasaran strategis. Capaian TE semua kegiatan yang dilakukan efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan bervariasi antara 0% sampai dengan 13,29% Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Maluku Utara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Sofifi didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 8.706.755.000,-. Dengan Realisasi anggaran sebesar Rp 8.693.742.458,- atau 99,85%. Balai POM di Sofifi akan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi.....	3
1.4 Isu Strategis	4
BAB II	24
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	24
2.2 Rencana Kinerja Tahunan.....	36
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	39
2.4 Rencana Aksi Pernjanjian Kinerja (RAPK).....	42
2.5 Metode Pengukuran.....	48
BAB III.....	52
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	52
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	157
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	174
3.4 Realisasi Anggaran.....	176
BAB IV	190
4.1 Kesimpulan	190
4.2 Saran dan Rekomendasi.....	191
LAMPIRAN	194

DAFTAR TABEL

TABEL 1	PAGU DAN REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI SOFIFI TAHUN 2020-2024.....	7
TABEL 2	DAFTAR PERJANJIAN KERJA SAMA DENGAN STAKEHOLDERS	8
TABEL 3	PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS (PMPZI) KOMPONEN PENGUNGKIT	13
TABEL 4	DATA JUMLAH PENGADUAN/PERTANYAAN	14
TABEL 5.	MATRIKS RINGKASAN ANALISIS SWOT.....	21
TABEL 6.	SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR BALAI POM DI SOFIFI 2025	34
TABEL 7.	RENCANA KINERJA TAHUNAN 2025	36
TABEL 8.	PERJANJIAN KINERJA 2025	40
TABEL 9.	RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2025	43
TABEL 10.	CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA	52
TABEL 11.	TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL).	150
TABEL 12,	REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA	178
TABEL 13.	REALISASI ANGGARAN PER KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT	178
TABEL 14.	REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA.....	180
TABEL 15.	ANALISIS EFISIENSI INDIKATOR KEGIATAN TAHUN 2025..	184

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. BAGAN ORGANISASI BALAI POM DI SOFIFI	4
GAMBAR 2. GRAFIK DISTRIBUSI PEGAWAI BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN USIA	6
GAMBAR 3. PENILAIAN IPP BPOM DI SOFIFI TAHUN 2024 BERDASARKAN ASPEK	7
GAMBAR 4. DATA ANALISIS BEBAN KERJA (ABK) BALAI POM DI SOFIFI	12
GAMBAR 5. SEBARAN NILAI STANDAR KOMPETENSI PEGAWAI BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI PERMEN PANRB NO 38 TAHUN 2017	13
GAMBAR 6 INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA	17
GAMBAR 7. HASIL PATROLI SIBER	18
GAMBAR 8 ASTA CITA PRESIDEN	26
GAMBAR 9 NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI SOFIFI	148

BAB I PENDAHULUAN

LAPKIN
2025



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja merupakan dokumen pertanggungjawaban yang menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan komprehensif mengenai tingkat capaian kinerja suatu instansi pemerintah dalam satu periode tertentu. Penyusunannya didasarkan pada rencana kerja yang telah ditetapkan sebagai bagian dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD). Melalui laporan ini, instansi pemerintah tidak hanya menyampaikan realisasi program dan kegiatan, tetapi juga menggambarkan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan hasil yang dicapai sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2014, penyusunan Laporan Kinerja dilaksanakan dalam kerangka penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan sistematis, terdiri atas berbagai aktivitas, instrumen, serta prosedur yang dirancang untuk menetapkan dan mengukur kinerja, mengumpulkan serta mengelola data, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan informasi, hingga menyajikannya dalam bentuk laporan kinerja. Penerapan SAKIP bertujuan untuk memastikan bahwa setiap instansi pemerintah mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya secara transparan, efektif, dan berorientasi pada hasil, sekaligus mendorong terwujudnya peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Balai POM di Sofifi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara konsisten menyusun Laporan Kinerja Interim setiap triwulan serta Laporan Kinerja Tahunan pada awal tahun berikutnya. Proses penyusunan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan pedoman SAKIP yang berlaku di lingkungan Badan POM, termasuk mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja secara terukur dan terdokumentasi dengan baik.

Penyusunan Laporan Kinerja diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bernilai guna mengenai capaian kinerja yang telah diraih, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala, tantangan, dan peluang perbaikan. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan langkah strategis guna meningkatkan efektivitas program dan kegiatan pada periode berikutnya, sehingga Balai POM di Sofifi dapat terus meningkatkan kualitas kinerja dan kontribusinya dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal.

12 Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi yang merupakan salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi menyelenggarakan fungsi:

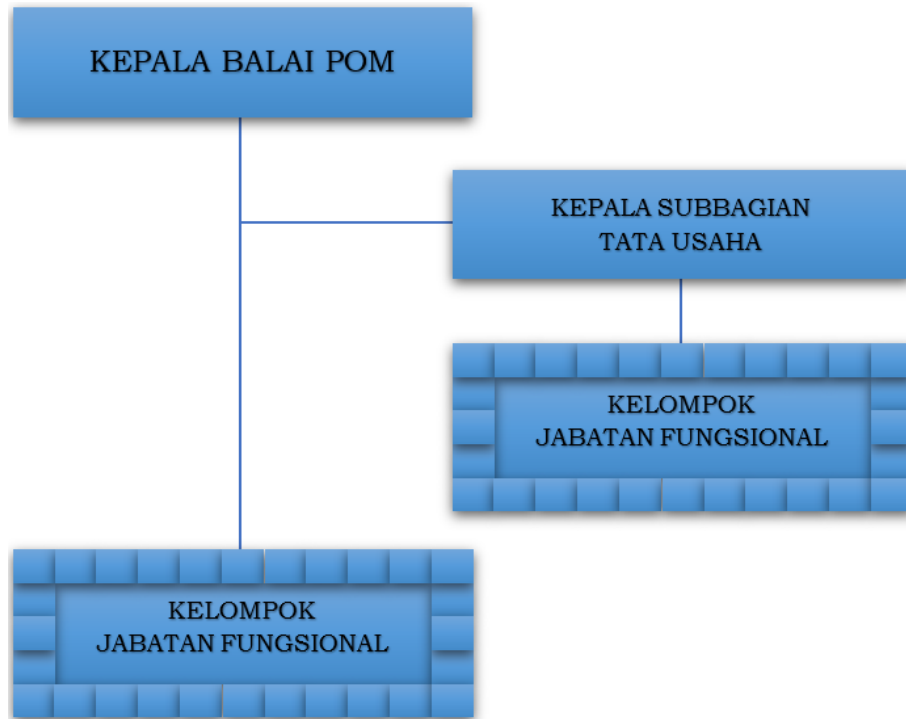
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

13 Struktur Organisasi

Susunan organisasi Balai POM di Sofifi terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi

Kepala Balai menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian internal pemerintah.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

14 Isu Strategis

Dalam perjalanan RPJMN 2025-2029, Balai POM di Sofifi menetapkan rencana strategis yang tepat, efektif dan akurat berlandaskan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity dan threat) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Analisis faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil analisis lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam penjabaran berikut:

Kekuatan (*Strength*)

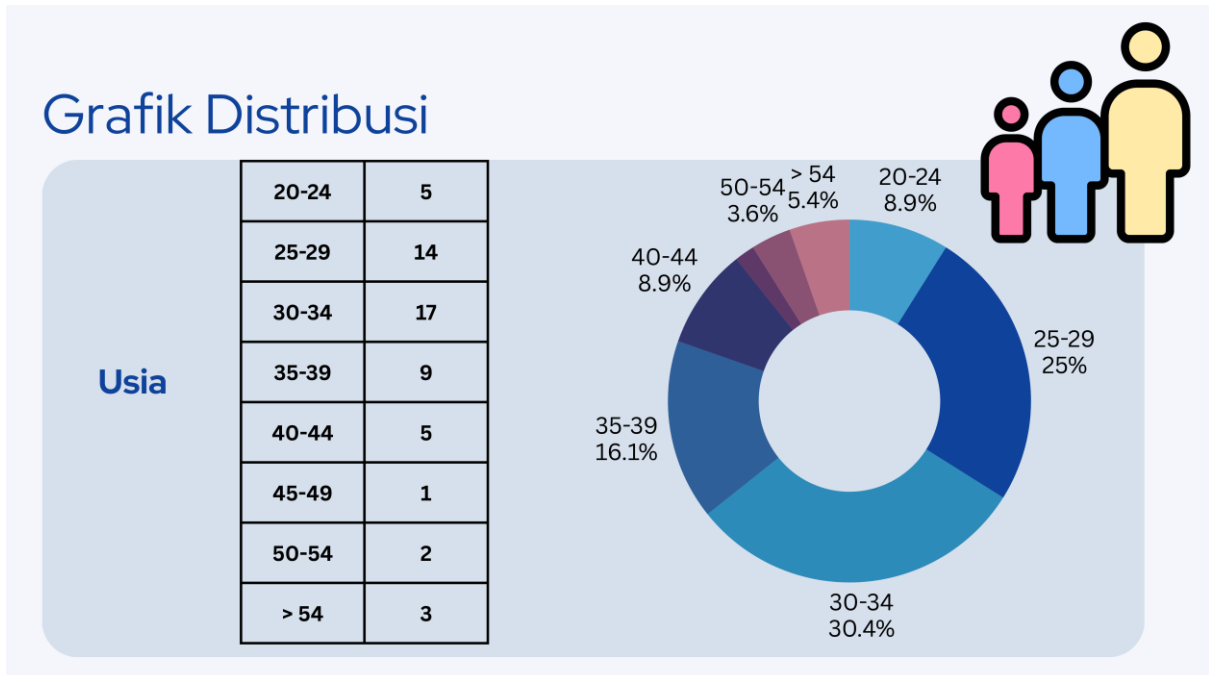
1. Memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan secara komprehensif meliputi pre dan post market:

Balai POM di Sofifi memiliki mandat untuk melaksanakan pengawasan terhadap produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara menyeluruh, mulai dari tahap pra-penyaluran (*pre-market*) hingga pasca-peredaran (*post-market*). Kewenangan ini memberikan posisi strategis bagi Balai POM di Sofifi untuk memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk sejak dari proses produksi hingga dikonsumsi masyarakat, sekaligus menjamin kepastian hukum dalam setiap tindakan pengawasan.

2. Regenerasi SDM:

Tersedianya proses regenerasi sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi kekuatan penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja organisasi. Melalui mekanisme rotasi, mutasi, dan pengembangan kompetensi, Balai POM di Sofifi dapat memastikan bahwa pegawai yang ada memiliki kemampuan teknis, analitis, dan manajerial yang sesuai dengan tantangan pengawasan di masa depan. Usia Pegawai Balai POM di Sofifi didominasi oleh generasi muda sebanyak

19 orang pegawai memiliki umur diatas 20 tahun, 26 orang memiliki umur diatas 30 tahun, 6 orang memiliki umur diatas 40 tahun dan 5 orang diatas 50 tahun.



Gambar 2. Grafik Distribusi Pegawai Balai POM di Sofifi Berdasarkan Usia

3. Dukungan anggaran guna pemenuhan sarana dan prasarana:

Balai POM di Sofifi memperoleh dukungan anggaran yang cukup untuk menunjang pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana operasional, seperti peralatan laboratorium, kendaraan dinas, serta fasilitas teknologi informasi. Ketersediaan anggaran ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengawasan, pelayanan publik, serta edukasi masyarakat berjalan efektif dan berkesinambungan. Pada periode 2020-2024 Balai POM di Sofifi mengelola anggaran sebagai berikut:

Tabel 1 Pagu dan Realisasi Anggaran Balai POM di Sofifi Tahun 2020-2024

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi
2020	10.723.420.000	10.513.194.476	98,04%
2021	14.207.826.000	14.175.366.081	99,77%
2022	17.129.458.000	17.121.991.838	99,96%
2023	20.985.888.000	20.931.083.580	99,74%
2024	17.644.182.000	17.608.784.692	99,80%

4. Kualitas pelayanan publik yang telah mengacu pada standar pelayanan publik:

Melalui Kepka BPOM No 80 Tahun 2024 tentang Tim Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM telah memuat aspek-aspek penilaian, Pelayanan publik Balai POM di Sofifi telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip standar pelayanan publik yang ditetapkan dengan capaian sebagai berikut.

Lembar Penilaian Kinerja				
Data Tahun 2024				
Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4,93
	II	Profesionalisme SDM	25%	4,5
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4,7
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	4,5
	VI	Inovasi	12%	4,5
Indeks Formulir F02			4,72	
F03	Indeks Formulir F03			4,7357142857143
Indeks Pelayanan Publik			4,72	

Gambar 3. Penilaian IPP BPOM di Sofifi Tahun 2024 berdasarkan aspek

Hal ini menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan layanan yang berkualitas, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha.

5. Komitmen seluruh ASN dalam menerapkan Reformasi Birokrasi:

Pegawai di Balai POM di Sofifi memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi melalui peningkatan integritas,

profesionalisme, dan budaya kerja yang berorientasi hasil. Komitmen ini memperkuat tata kelola organisasi agar semakin efektif, efisien, dan akuntabel dalam menjalankan tugas pengawasan serta pelayanan publik.

6. Pengembangan aplikasi pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:

Balai POM di Sofifi telah mengembangkan dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan, pelaporan, dan pemantauan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi ini meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat sistem informasi pengawasan berbasis data, serta mendukung pelaksanaan transformasi digital di lingkungan BPOM melalui subsite <https://sofifi.pom.go.id> yg telah memuat data dan informasi aplikasi internal BPOM.

7. Kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam kerangka *Criminal Justice System*:

Balai POM di Sofifi menjalin hubungan kerja yang kuat dengan aparat penegak hukum, seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan instansi terkait lainnya dalam penegakan hukum di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kolaborasi dalam kerangka *Criminal Justice System* ini memperkuat efektivitas penindakan terhadap pelanggaran dan memberikan efek jera bagi pelaku usaha yang tidak mematuhi ketentuan.

8. Kerja sama lintas sektor meliputi Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Media dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:

Balai POM di Sofifi aktif membangun jejaring dan sinergi lintas sektor dengan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah mendukung integrasi kebijakan pengawasan, kerja sama dengan perguruan tinggi memperkuat basis ilmiah dan riset pengawasan, sedangkan kemitraan dengan media membantu memperluas edukasi publik mengenai keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Perjanjian Kerja Sama dengan Stakeholders

Mitra Kerja Sama	Tahun Penandatanganan	Tahun Berakhir	Judul Kerja Sama
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Maluku Utara	2022	2027	Pemberdayaan Gerakan Pramuka di Bidang Keamanan Serta Mutu Obat dan Makanan

Mitra Kerja Sama	Tahun Penandatanganan	Tahun Berakhir	Judul Kerja Sama
KPID Provinsi Maluku Utara	2023	2028	Pengawasan Isi Siaran di Bidang Obat dan Makanan
Universitas Khairun Kota Ternate	2023	2028	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Kota Ternate	2023	2028	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Poltekkes Kemenkes Kota Ternate	2023	2026	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

9. Peralatan laboratorium yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 sebagai penunjang kegiatan pengawasan:

Laboratorium Balai POM di Sofifi telah terakreditasi ISO 17025, yang menandakan bahwa sistem manajemen mutu dan kompetensi teknis pengujian memenuhi standar internasional. Akreditasi ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengujian laboratorium, memperkuat kredibilitas lembaga, serta menjamin keandalan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengawasan. Berdasarkan penilaian terhadap pemenuhan masing-masing parameter pengujian

yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian laboratorium Balai POM di Sofifi sebesar 70,02% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pemenuhan standar ruang lingkup pengujian di laboratorium Balai POM Sofifi telah mencapai tingkat optimal, dengan syarat minimal SRL > 65%.

Kelemahan (*Weakness*)

- Kelembagaan yang belum maksimal dikarenakan Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang belum disahkan:**

Belum disahkannya peraturan perundang-undangan yang secara komprehensif mengatur pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan menyebabkan fungsi kelembagaan Balai POM di Sofifi belum berjalan optimal. Ketiadaan dasar hukum yang kuat untuk beberapa aspek teknis membuat pelaksanaan pengawasan di lapangan terkadang menghadapi keterbatasan dalam hal penegakan dan koordinasi lintas sektor.

2. Pengelolaan database yang belum terintegrasi secara maksimal dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:

Sistem pengelolaan data dan informasi pengawasan di Balai POM di Sofifi belum sepenuhnya terintegrasi antarunit maupun dengan sistem pusat, sehingga masih terdapat kendala dalam sinkronisasi data, pelaporan, serta analisis berbasis bukti. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan pemetaan risiko dalam pelaksanaan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. Pemberian informasi dan KIE yang dilakukan Balai POM di Sofifi masih belum menjangkau secara maksimal ke wilayah pengawasan:

Kondisi Geografis dimana Provinsi Maluku Utara merupakan Provinsi Kepulauan yang sebagian besar *catchment area* adalah kepulauan dimana masyarakatnya sebagian besar belum banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung menjadi metode yang lebih efektif diterapkan di Provinsi Maluku Utara, apalagi jika melibatkan organisasi, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Karena itu Balai POM di Sofifi dalam pelaksanaan KIE melibatkan lintas sektor terkait. Balai POM di Sofifi telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di seluruh Kabupaten/Kota namun dengan jumlah peserta yang terbatas. Dengan adanya Pandemi Covid-19 serta kebijakan *refocusing* anggaran dimana metode pertemuan langsung sejak tahun 2020 dibatasi dan dialihkan ke daring hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan KIE di Provinsi Maluku Utara. KIE pada saat pandemi lebih banyak menggunakan metode daring yang hanya bisa dijangkau oleh beberapa Kabupaten/Kota tertentu saja seperti Kota Ternate yang memiliki sarana prasarana dan kemampuan masyarakat untuk mengakses kegiatan melalui jaringan internet yang lebih baik daripada 8 Kabupaten/Kota lainnya.

4. Balai POM di Sofifi belum dikenali secara luas oleh masyarakat Maluku Utara:

Tingkat visibilitas dan pengenalan Balai POM di Sofifi di tengah masyarakat Maluku Utara masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum mengetahui

secara jelas fungsi, peran, dan layanan yang diberikan oleh Balai POM, terutama di luar wilayah ibu kota provinsi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan, pengaduan, maupun pengawasan bersama terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan.

5. Jumlah SDM yang belum memenuhi Analisis Beban Kerja (ABK):

Berdasarkan hasil analisis beban kerja, jumlah pegawai di Balai POM di Sofifi masih belum mencukupi untuk mengimbangi volume kegiatan pengawasan yang luas dan kompleks. Keterbatasan jumlah SDM menyebabkan beban kerja tinggi pada personel yang ada, sehingga dapat memengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu pelaksanaan tugas serta kualitas layanan publik. Berikut adalah data pemenuhan Analisis Beban Kerja (ABK) Balai POM di Sofifi sampai dengan Tahun 2025.

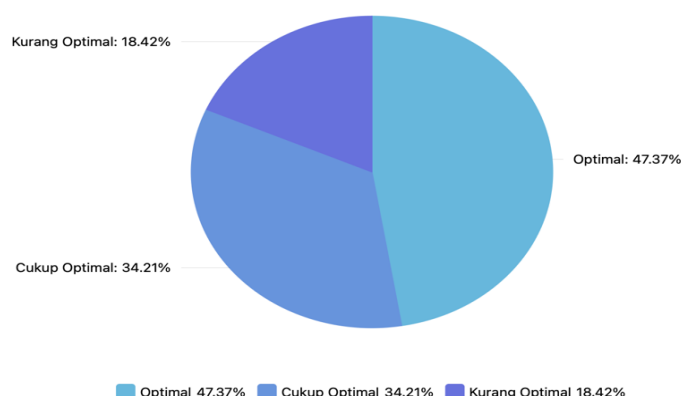


Gambar 4. Data Analisis Beban Kerja (ABK) Balai POM di Sofifi

6. Kompetensi SDM yang masih perlu ditingkatkan terutama dengan kondisi lingkungan yang dinamis:

Selain jumlah yang terbatas, kompetensi SDM di Balai POM di Sofifi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi perubahan regulasi, kemajuan teknologi, dan dinamika pengawasan berbasis digital. Penguatan kapasitas melalui pelatihan teknis, pengembangan analisis risiko, dan adaptasi terhadap sistem informasi modern menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga mampu merespons tantangan pengawasan secara efektif. Sebanyak 58 pegawai telah mengikuti penilaian kompetensi melalui dua skema yaitu kompetensi manajerial, sosial kultural, dan kompetensi teknis dengan Standar Kompetensi berdasarkan Permen PAN RB Nomor 38 Tahun 2017.

Dari hasil penilaian kompetensi, jumlah pegawai Balai POM di Sofifi yang optimal sebesar 47,37%, cukup optimal sebesar 34,21%, dan kurang optimal sebesar 18,42%.



Gambar 5. sebaran nilai standar kompetensi pegawai Balai POM di Sofifi berdasarkan Standar Kompetensi Permen PANRB No 38 Tahun 2017

7. Belum mendapatkan predikat WBK dan WBBM:

Tabel 3 Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Komponen

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A,	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	2,80	3,11	5,91	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	1,71	2,42	4,13	TMS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,21	4,25	8,46	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,59	3,46	7,05	MS

Pengungkit

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,97	6,87	12,84	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,09	2,93	7,02	MS
TOTAL PENGUNGKIT					45,41	

Balai POM di Sofifi hingga saat ini belum memperoleh predikat **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)** maupun **Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas masih perlu ditingkatkan, baik dalam aspek penguatan budaya kerja berintegritas, pelayanan prima, maupun inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan. Hasil evaluasi PMPZI tahun 2025 menunjukkan masih terdapat

penilaian pada komponen pengungkit khususnya Pokja Tatalaksana yg masih Tidak Memenuhi Syarat (TMS), selain itu masih terdapat tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP yang masih belum sesuai saran.

8. Lokasi kantor yang berada di wilayah administrasi Sofifi sehingga akses masyarakat terhadap layanan masih terbatas:

Letak Balai POM di Sofifi yang berada di wilayah administratif ibu kota provinsi namun dengan akses transportasi yang terbatas membuat sebagian masyarakat Maluku Utara, terutama dari kabupaten dan kepulauan, mengalami kesulitan dalam mengakses layanan pengaduan dan konsultasi langsung. Kondisi geografis ini menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas jangkauan layanan dan pengawasan di seluruh wilayah provinsi. Berdasarkan data jumlah pengaduan/pertanyaan Balai POM di Sofifi Tahun 2024, hanya terdapat 3 kunjungan langsung dalam periode 1 tahun.

Tabel 4 Data Jumlah Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai POM di Sofifi		0	2	1	2	0	2	0	0	2	0	1	1	11
1.	Langsung	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	3
2.	Telepon	082220000538	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	bpom_sofifi@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	SMS	082220000538	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Media Sosial	Instagram: @bpom.sofifi Facebook: Balai POM di Sofifi X: @Bpom Sofifi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Kotak Saran	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9.	Whatsapp	082220000538	0	1	1	2	0	0	0	0	2	0	0	1	7
10.	Aplikasi lain	Subsite: sofifi.pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	2	1	2	0	2	0	0	2	0	1	1	11

Peluang (Opportunity)

1. Dukungan Stakeholders terhadap tugas dan fungsi Balai POM di Sofifi:

Balai POM di Sofifi memiliki peluang besar melalui adanya dukungan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari Pemerintah Daerah, instansi vertikal, aparat penegak hukum, maupun lembaga pendidikan dan media. Dukungan ini memperkuat legitimasi pelaksanaan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, serta membuka ruang kolaborasi strategis dalam

edukasi publik, peningkatan kepatuhan pelaku usaha, dan percepatan tindak lanjut hasil pengawasan. Sinergi lintas sektor ini menjadi fondasi penting untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pengawasan di wilayah Maluku Utara.

2. Pemanfaatan media sosial yang mempermudah penyebaran informasi terkait pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:

Perkembangan teknologi informasi dan meluasnya penggunaan media sosial di masyarakat menjadi peluang bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat komunikasi publik dan penyebaran informasi pengawasan. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), penyampaian peringatan publik, serta kampanye keamanan pangan dan sediaan farmasi secara cepat dan luas. Dengan strategi komunikasi digital yang tepat, Balai POM di Sofifi dapat meningkatkan transparansi, interaksi dengan masyarakat, dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

3. Peran BPOM dalam Program Sustainable Development Goals (SDGs) – Point 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera serta Point 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab:

Keterlibatan BPOM dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) membuka peluang bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat relevansi dan kontribusi institusionalnya terhadap agenda pembangunan nasional. Melalui pengawasan obat, kosmetik, pangan, dan suplemen kesehatan, Balai POM di Sofifi berperan langsung dalam mendukung *SDG Point 3 (Good Health and Well-being)* dengan memastikan masyarakat memperoleh produk yang aman, berkhasiat, dan bermutu. Selain itu, penerapan prinsip *Point 12 (Responsible Consumption and Production)* memberikan peluang untuk mendorong pelaku industri lokal menerapkan praktik produksi yang etis, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

4. Pengawasan sediaan farmasi dan makanan masuk dalam agenda pembangunan Transformasi Sosial melalui program Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan:

Adanya program nasional dalam agenda Transformasi Sosial yang menekankan Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan menjadi peluang strategis bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat posisi dan perannya dalam pembangunan kesehatan di daerah. Program ini memberikan ruang bagi peningkatan kapasitas kelembagaan, modernisasi sarana pengawasan, serta penguatan sistem laboratorium dan jaringan pengawasan lintas wilayah. Dengan dukungan kebijakan tersebut, Balai POM di Sofifi berpotensi menjadi mitra utama dalam memperkuat sistem kesehatan nasional

yang tangguh dan responsif terhadap risiko keamanan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tantangan (Threats)

1. Faktor Geografis wilayah Maluku Utara yaitu kepulauan sehingga beberapa wilayah pengawasan sulit untuk dijangkau:

Kondisi geografis Maluku Utara yang terdiri dari banyak pulau menjadi tantangan utama bagi Balai POM di Sofifi dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara menyeluruh. Akses transportasi yang terbatas dan kondisi cuaca yang sering berubah menghambat pelaksanaan kegiatan inspeksi, sampling, serta edukasi masyarakat di daerah terpencil. Hal ini berpotensi menimbulkan ketimpangan pengawasan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga membuka celah bagi peredaran produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu.

2. Pembangunan Kota Sofifi sebagai Ibu Kota Provinsi yang belum jelas dan berjalan lambat sehingga menghambat koordinasi lintas sektor:

Belum optimalnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas pemerintahan di Kota Sofifi berdampak pada efektivitas koordinasi lintas sektor antarinstansi. Kondisi ini menyulitkan Balai POM di Sofifi yang berkantor di Sofifi dalam menjalin sinergi dengan lembaga pemerintah daerah maupun mitra strategis lainnya yang sebagian besar masih beroperasi di luar Sofifi. Akibatnya, efisiensi komunikasi, kolaborasi program, dan pelaksanaan kegiatan bersama menjadi kurang maksimal.

3. Penjualan produk sediaan farmasi dan makanan secara online yang semakin masif:

Maraknya perdagangan elektronik (*e-commerce*) menghadirkan tantangan besar bagi Balai POM di Sofifi dalam memastikan keamanan dan legalitas produk yang beredar di *platform digital*. Mekanisme distribusi daring yang lintas daerah dan sulit dilacak menyebabkan pengawasan menjadi lebih kompleks. Kondisi ini meningkatkan risiko peredaran produk ilegal, palsu, atau tidak memenuhi standar, serta memerlukan strategi pengawasan siber yang lebih adaptif dan inovatif.

4. Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan makanan:

Rendahnya Tingkat kesadaran dan kepatuhan Sebagian pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi ancaman bagi efektivitas pengawasan. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sering kali menghadapi keterbatasan pemahaman regulasi sumber daya dan fasilitas

produksi yang sesuai standar. Hal ini berpotensi menimbulkan peredaran produk



Gambar 6 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

yang tidak aman dan mengurangi kepercayaan Masyarakat terhadap produk lokal. Rendahnya Tingkat kesadaran dan kepatuhan Sebagian pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi ancaman bagi efektivitas pengawasan. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sering kali menghadapi keterbatasan pemahaman regulasi, sumber daya, dan fasilitas produksi yang sesuai standar. Hal ini berpotensi menimbulkan peredaran produk yang tidak aman dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal. Sejak Tahun 2021 Balai POM di Sofifi dengan inovasi GAMALAMA UTAMA (Gerakan bersama melayani Masyarakat UMKM Tambah Maju) telah berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha serta melakukan pendampingan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) akan tetapi Balai POM di Sofifi masih perlu memperluas jangkauan dikarenakan berdasarkan Capaian indeks kepatuhan pelaku usaha tahun 2024, Provinsi Maluku Utara masih dibawah rata-rata nasional dengan perolehan 76,70%.

5. Kejahatan siber yang semakin marak seiring perkembangan teknologi:

Meningkatnya kasus kejahatan siber, termasuk penyalahgunaan data dan penipuan berbasis daring, menjadi tantangan serius bagi Balai POM di Sofifi dalam menjaga keamanan sistem informasi pengawasan. Ancaman ini juga berkaitan dengan risiko penyebaran informasi palsu (hoaks) mengenai produk sediaan farmasi dan pangan olahan, yang dapat menimbulkan kepanikan publik serta menurunkan kredibilitas lembaga jika tidak ditangani secara cepat dan

tepat. Berdasarkan hasil terbaru Patroli Siber tahun 2024 dilakukan patroli siber terhadap akun/link yang mengedarkan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tanpa izin edar, tanpa kewenangan, dan lain sebagainya pada berbagai media sosial, sebanyak 141 link/tautan yang direkomendasikan oleh Petugas Balai POM di Sofifi, dengan total link/tautan yang berhasil ter-take down adalah 120 link/tautan (85,11%).



Gambar 7. Hasil Patroli Siber

- 6. Perilaku masyarakat yang dinamis dalam konsumsi produk sediaan farmasi dan makanan:** Pola konsumsi masyarakat yang cepat berubah seiring tren gaya hidup, media sosial, dan promosi digital menimbulkan tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang lebih tertarik pada produk viral atau klaim manfaat instan tanpa memperhatikan aspek keamanan dan legalitas. Perubahan perilaku ini menuntut Balai POM di Sofifi untuk terus meningkatkan edukasi publik serta memperkuat literasi masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu.
- 7. Resistensi Antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR):**

Resistensi antimikroba merupakan ancaman nyata yang saat ini kita hadapi dan juga merupakan ancaman serius dan semakin mendesak bagi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia. Penyalahgunaan dan penggunaan antimikroba yang berlebihan pada manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi pendorong utama berkembangnya patogen resisten terhadap obat. Tren penggunaan antimikroba yang tidak rasional, baik dalam pengobatan manusia, kesehatan hewan, maupun sektor pertanian, akan mempercepat munculnya mikroorganisme yang kebal terhadap pengobatan. Dampak dari kondisi ini antara lain adalah: terancamnya efektivitas terapi; memperbesar risiko penyebaran penyakit yang sulit ditangani; menurunkan keamanan produk pangan asal hewan dan tanaman yang terpapar antimikroba bahkan menimbulkan kematian. Selain itu, hal ini juga akan berdampak bagi meningkatnya beban biaya

kesehatan bagi pemerintah. Bagi BPOM, AMR bukan sekadar isu kesehatan, tetapi juga merupakan tantangan lintas sektor yang harus dihadapi dengan pendekatan sistemik dan terintegrasi. Dalam lima tahun ke depan, penguatan pengawasan akan menjadi kunci. Langkah strategis yang harus dilakukan antara lain meliputi: (a) penguatan regulasi dan pengawasan post-market terhadap peredaran antibiotik dan antimikroba lainnya, termasuk pelacakan residu pada produk pangan; (b) digitalisasi sistem pengawasan untuk meningkatkan pelaporan, pelacakan, dan analisis data penggunaan antimikroba di seluruh rantai pasok; (c) kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan *one health* bersama kementerian terkait, pelaku usaha, dan masyarakat; (d) peningkatan kapasitas laboratorium pengujian untuk memastikan mutu produk obat dan pangan yang beredar serta (e) edukasi dan komunikasi risiko yang masif kepada pelaku usaha, tenaga kesehatan, dan masyarakat agar lebih bijak dalam penggunaan antimikroba. Balai POM di Sofifi sebagai salah satu lembaga yang berkomitmen penuh berupaya mengendalikan resistensi antimikroba sesuai tugas pokok fungsinya. Berdasarkan data hasil pengawasan Balai POM di Sofifi tahun 2024, terkecuali Kota Ternate yang telah menerbitkan surat edaran hampir seluruh apotek di kabupaten/kota melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang bahaya resistensi antibiotik sehingga resistensi antibiotic sulit untuk dikendalikan. Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan upaya-upaya nyata dalam mengendalikan resistensi antimikroba yaitu dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran/ pengetahuan dan koordinasi lintas sektor terkait upaya pengendalian AMR, melaksanakan penertiban peredaran antibiotika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk yang digunakan secara beririsan antara sektor manusia dan sektor hewan melalui kegiatan pemeriksaan bersama (*joint inspection*) dan melaksanakan pengujian terkait anti mikroba di obat dan makanan.

Tanpa penguatan peran BPOM sebagai garda depan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, AMR dapat menjadi krisis kesehatan nasional yang memperlemah fondasi ketahanan sistem kesehatan dan pangan Indonesia.

8. Kebijakan hilirisasi yang memicu pertumbuhan industri pertambangan dan berdampak pada kondisi sosioekonomi masyarakat:

Peningkatan aktivitas industri pertambangan akibat kebijakan hilirisasi di Maluku Utara membawa dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, termasuk perubahan pola konsumsi, migrasi penduduk, dan risiko pencemaran lingkungan. Situasi ini dapat memengaruhi keamanan pangan dan kesehatan

masyarakat di sekitar wilayah industri. Oleh karena itu, Balai POM di Sofifi perlu beradaptasi dengan memperkuat pengawasan terhadap potensi kontaminasi lingkungan yang berdampak pada rantai produksi pangan olahan dan sediaan farmasi yang dimana hingga tahun 2024, data menunjukkan terdapat sekitar 108 hingga 127 Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang beroperasi atau terdaftar di Maluku Utara, meskipun angka pastinya terus berfluktuasi karena adanya penertiban dan pencabutan izin.

Tabel 5. Matriks Ringkasan Analisis SWOT

Strengths	Weaknesses
- Memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan secara komprehensif meliputi pre dan post market - Regenerasi SDM - Dukungan anggaran guna pemenuhan sarana dan prasarana - Kualitas pelayanan publik yang telah mengacu standar pelayanan publik - Komitmen seluruh ASN dalam menerapkan Reformasi Birokrasi - Pengembangan Aplikasi pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan - Kerjasama dengan aparat penegak hukum dalam kerangka Criminal Justice System - Kerja sama lintas sektor meliputi Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Media dalam rangka mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan - Peralatan laboratorium yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 sebagai penunjang kegiatan pengawasan	- Kelembagaan yang belum maksimal dikarenakan Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang belum disahkan - Pengelolaan database yang belum terintegrasi secara maksimal dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan - Pemberian Informasi dan KIE yang dilakukan Balai POM di Sofifi masih belum menjangkau secara maksimal ke wilayah pengawasan - Belum dikenali secara luas oleh masyarakat Maluku Utara - Jumlah SDM yang belum memenuhi Analisis Beban Kerja - Kompetensi SDM yang masih perlu ditingkatkan terutama dengan kondisi lingkungan yang dinamis - Belum mendapatkan predikat WBK dan WBBM - Lokasi Kantor yang berada di wilayah Administrasi Sofifi sehingga jumlah masyarakat dalam mengakses layanan dan pengaduan langsung

Opportunity

1. Dukungan Stakeholders terhadap tugas dan fungsi Balai POM di Sofifi
2. Pemanfaatan Media Sosial yang mempermudah penyebaran informasi terkait pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
3. Peran BPOM dalam Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* Poin 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan Poin 12. Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab
4. Pengawasan sediaan farmasi dan makanan masuk dalam agenda pembangunan Transformasi sosial dengan program pembangunan yaitu Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan.

Threats

1. Faktor Geografis wilayah Maluku Utara yaitu kepulauan sehingga beberapa wilayah pengawasan sulit untuk dijangkau
2. Pembangunan Kota Sofifi sebagai Ibukota Provinsi yang belum jelas dan lambat sehingga menghambat koordinasi antar lintas sektor
3. Penjualan produk sediaan farmasi dan makanan secara online semakin masif
4. Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan makanan
5. Kejahatan *Cyber* semakin marak dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih
6. Perilaku masyarakat yang dinamis dalam hal konsumsi produk sediaan farmasi dan makanan
7. Resistensi Antimikroba (Antimicrobial Resistance / AMR)
8. Kebijakan hilirisasi yang memicu pertumbuhan industri pertambangan dan berdampak pada kondisi sosioekonomi masyarakat

LAPKIN
2025

BAB II PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 merupakan periode awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025 - 2045, fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi merupakan unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sebagai UPT BPOM, Balai POM di Sofifi melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Sofifi berkontribusi terhadap kesehatan publik melalui pengawasan produk obat dan makanan khususnya di wilayah Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Selatan, Kota Ternate, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Kepulauan Sula, dan Kabupaten Pulau Taliabu memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

A. Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

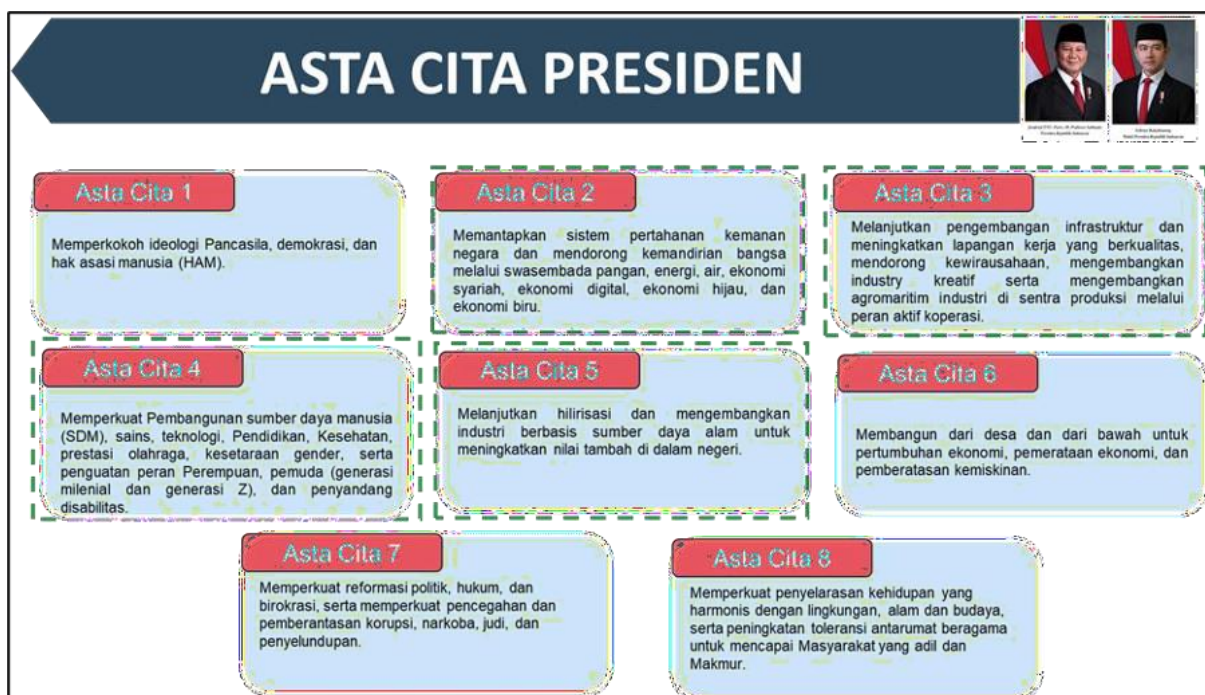
1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang

mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi Balai POM di Sofifi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Sofifi dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 8 Asta Cita Presiden

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu **“Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan,**

kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada **Asta Cita** lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8** sebagaimana dijelaskan pada gambar 8 di atas.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Balai POM di Sofifi sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh misi BPOM tersebut melalui pelaksanaan pengawasan, pembinaan, dan pelayanan publik di wilayah kerja Maluku Utara.

Tujuan BPOM

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, pendidikan konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu:

Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu:

Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat

keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

- 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
- 5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai Balai POM di Sofifi, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Sofifi akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut:

SK 1: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

BPOM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Sofifi berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan

masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Balai POM di Sofifi berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

SK 2: Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut BPOM untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Balai POM di Sofifi harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

SK 3: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, Balai POM di Sofifi berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

SK 4: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari BPOM. Dalam mendukung upaya tersebut, Balai POM di Sofifi berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari

produk berisiko. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi.

SK 5: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, terutama yang memanfaatkan platform digital, menuntut BPOM untuk memperkuat upaya deteksi dini terhadap potensi kejahatan. Dalam hal ini, Balai POM di Sofifi mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi Masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

SK 6: Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Sofifi berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi.

SK 7: Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Sofifi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan Balai POM di Sofifi merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

1. Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi
2. Nilai AKIP Balai POM di Sofifi
3. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
4. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

Setiap sasaran kegiatan ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa Balai POM di Sofifi dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Pada triwulan III, terdapat beberapa perubahan pada sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang telah disesuaikan dengan arahan dari sekretaris utama pada nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pengurangan sasaran kegiatan, penambahan indikator kinerja baru, dan terdapat penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja. Perubahan-perubahan tersebut secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Sasaran kegiatan dan Indikator Balai POM di Sofifi 2025

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR	
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK 1.1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		IKSK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi
		IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		IKSK 1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

		IKSK 1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		IKSK 1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		IKSK 1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
		IKSK 1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSK 1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
SK 2	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	IKSK 2.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
		IKSK 2.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKSK 2.3	Jumlah desa pangan aman
		IKSK 2.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	IKSK 3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	IKSK 4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi
SK 5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	IKSK 5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

	efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi		
SK 6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	IKSK 6.1	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi
SK 7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK 7.1	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.2	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.3	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.4	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Dalam sub bab ini disajikan data kegiatan utama beserta alokasi anggarannya. Apabila terdapat perubahan RKT, maka perlu diberikan penjelasan mengenai kronologis perubahan. RKT menjadi dasar penyusunan dokumen penganggaran.

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. Pada triwulan III terdapat perubahan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan arahan dari sekretaris utama pada nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Sehingga dalam hal ini terdapat beberapa penyesuaian sasaran kegiatan, penambahan indikator kinerja, serta perubahan target pada beberapa indikator kinerja. Oleh karena itu RKT berikut tidak dilakukan penyesuaian sehingga untuk melihat perubahan-perubahan tersebut bisa dilihat pada PK dan RAPK yang terlampir pada Lampiran, Rencana Kinerja Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Rencana Kinerja Tahunan 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	62,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang	67,5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	standar keamanan dan mutu	baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	95
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Sofifi	14
10	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	86
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	90
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,2

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2025-2029, maka disusunlah perjanjian kinerja Balai POM di Sofifi pada Tahun 2025. Terdapat beberapa perubahan perjanjian kinerja pada triwulan III sesuai dengan arahan dari

sekretaris utama pada nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Perubahan pada perjanjian kinerja tersebut diantaranya adalah penambahan indikator kinerja baru, pengurangan sasaran kegiatan, dan terdapat penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja.

Sasaran kegiatan yang dihapuskan adalah Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT sudah dihapuskan. Hal ini dikarenakan indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dipindahkan ke sasaran kegiatan pertama yaitu Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Selain hal tersebut dilakukan penambahan 3 indikator kinerja baru diantaranya yaitu Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan targetpengendalian AMR di wilayah UPT, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, terdapat 6 Indikator kinerja yang dilakukan perubahan target diantaranya indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; dan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Perjanjian kinerja yang telah dilakukan perubahan terdapat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perjanjian Kinerja 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.25
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	88.61
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13.33
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	91
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4.55
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	79.84
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	2.85

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2025-2029, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Sofifi pada Tahun 2025. Pada triwulan

III, terdapat perubahan sesuai dengan arahan dari sekretaris utama pada nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Perubahan pada perjanjian kinerja tersebut diantaranya adalah penambahan indikator kinerja baru, pengurangan sasaran kegiatan, dan terdapat penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang telah dirubah tersebut terdapat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	152.608.800
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	46.500.000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	40.168.400
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.084.200
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10.042.100

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	ti sesuai ketentuan													
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	30	40	50	89	89	89	89	89	11.747.400
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	18.289.300
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	18.289.300
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	143.413.500

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	ti sesuai ketentuan													
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	151.123.500
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	88	88	88	88	88	5.145.000
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								90	90	90	90	90	53.293.200
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	106.323.000
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai			38	38	38	40	40	55	55	56	56	56	1.911.549.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Standar Kemampuan Laboratorium													
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												12.5	30.126.300
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	233.484.000
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	20	25	35	42.5	50	55	70	80	89	100	8	351.050.000
18	Jumlah desa pangan aman	10	20	25	35	40	52.5	62.5	70	80	90	100	3	611.136.000
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	20	25	30	40	50	60	70	80	90	100	1	168.030.000
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	5	10	25	35	45	55	60	70	80	90	97	13.33	25.667.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	dan/atau IP CPPOB pangan olahan													
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	2.5	5	20	30	40	50	55	65	70	80	85	91	258.822.000
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	67.329.000
23	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.55	119.020.000
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	787.032.000
25	Nilai AKIP UPT BPOM												79.84	3.168.775.000
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3.386.684.000
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	8.000.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik, sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja merupakan pengukuran kinerja periode terakhir pada tahun 2025. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara target dan realisasi. Kriteria pencapaian indikator sasaran sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output

yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai dengan rumus:

$$IE = \% \text{Capaian Output} / \% \text{Capaian Input}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap kurang efisien

Kemudian kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

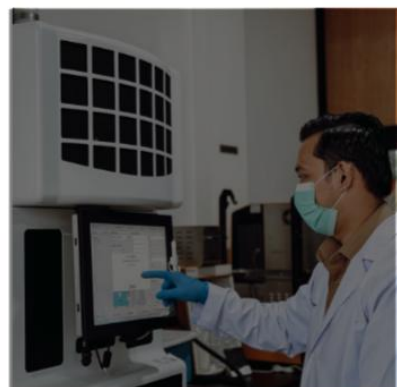
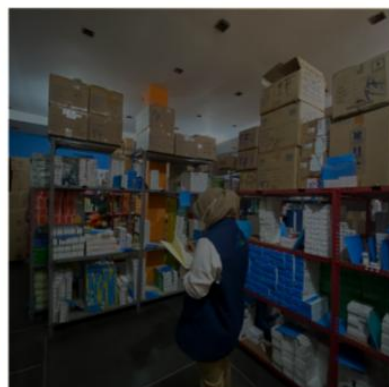
Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

LAPKIN
2025



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 ini sebagai hasil pengukuran kinerja Balai POM di Sofifi selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2025. Analisis Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan Realisasi dan Target tahun 2025, realisasi tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, realisasi tahun 2025 dengan target akhir periode Rencana Strategis, membandingkan realisasi dengan Balai lain sesama klaster, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan serta alternatif solusi yang telah dilakukan selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan aplikasi E-Performance, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Balai POM di Sofifi / Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada tahun 2025 sebesar 93.36% dengan predikat Baik. Berikut capaian kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2025:

Capaian kinerja Balai POM di Sofifi berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Berdasarkan Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83.25	99,58	119,62	110	Sangat Baik
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,58	102,58	Sangat Baik
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,18	123,98	110	Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	100	100	100,00	100	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	110	Sangat Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	96,09	107,97	107,97	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	100	Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87,72	109,65	109,65	Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	99,24	106,14	106,14	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,73	109,09	109,09	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88	96	109,22	109,22	Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	90,28	100,31	100.31	Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	100	104,15	104,15	104,15	Sangat Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56	56,1	100,18	100.18	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5	12,5	100	100	Baik
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Sofifi	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	88.61	91,31	103,05	103,05	Sangat Baik
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	8	100	100	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	3	3	100	100	Baik
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	100	Baik
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.33	13,33	100	100	Baik
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	91	100	109,89	109.89	Sangat Baik
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	93,84	104,27	104,27	Sangat Baik
6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4.55	4,89	107,47	107.47	Sangat Baik
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85	84,71	99,66	99,66	Baik
		25	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	79.84	76,83	96,23	96,23	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
		26	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5	5	100	100	Baik
		27	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	2.85	2,88	101,05	101,05	Sangat Baik
Total Capaian PK							2520.81	-
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							93.36	Baik

ANALISIS AKUNTABILITAS CAPAIAN KINERJA

IKU 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	99,58	119,62	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 83,25%, realisasi sebesar 99,58% dan capaian sebesar 119,62% melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM di lakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,58% sangat bergantung pada kecepatan dan keakuratan hasil pengujian laboratorium. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai risiko teknis, proses pengujian tetap mampu mendukung penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan secara tepat waktu.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	99,58	-	119,62

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena terdapat perbedaan definisi operasional dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	99,58	111,57	 Tercapai/ Melampaui

Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	97,67	85,20	99,58	86,36
Target Nasional	86,40			

Dibandingkan dengan BPOM Mamuju dengan realisasi 97,67, BPOM Surakarta realisasi 85,20, BPOM di Payakumbuh 86,36 serta target nasional sebesar 86,40 maka BPOM di Sofifi dengan realisasi sebesar 99,58%.

Meskipun capaian persentase sebesar 119,62% dikategorikan sebagai Tidak Dapat Disimpulkan (anomali), namun secara realisasi (99,58%), BPOM di Sofifi menunjukkan performa tertinggi dibandingkan UPT pembanding (Mamuju, Surakarta, Payakumbuh) dan melampaui rata-rata Nasional (86,40%). Tingginya realisasi ini merupakan hasil dari mitigasi risiko yang efektif pada hambatan operasional laboratorium dan strategi aktif dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator "Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" mencapai 99,58%, yang secara signifikan melampaui target 83,25%. Penyebab utamanya adalah:

- Optimalisasi Mitigasi Risiko Sampling (S-02): Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas monitoring dan evaluasi berkala serta koordinasi cepat dalam perubahan sampel resmi ketika terjadi keterbatasan sampel di lapangan.
- Efisiensi Sumber Daya: Pemanfaatan anggaran dan SDM yang dilakukan secara efisien memungkinkan cakupan tindak lanjut yang lebih luas.
- Kesiapan Teknis Laboratorium: Meskipun terdapat risiko gangguan listrik (O-10) dan kerusakan alat (O-01), penggunaan UPS dan pengadaan reagen di awal tahun memastikan proses pengujian sebagai dasar tindak lanjut tetap berjalan

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja, berikut adalah rekomendasi berdasarkan titik lemah pada daftar risiko:

- Penguatan Infrastruktur Laboratorium (S-03 & O-10): Segera prioritaskan pengadaan instrumen laboratorium sesuai standar GLP dan pastikan seluruh gedung laboratorium tersambung dengan genset secara otomatis untuk memitigasi risiko instrumen tidak beroperasi saat pengujian.
- Peningkatan Kompetensi (SDM-02 & SDM-05): Melakukan pemerataan pelatihan parameter uji laboratorium (minimal 2 orang per komoditi) dan mengikutsertakan petugas penindakan dalam diklat intelijen lanjutan untuk mengoptimalkan penegakan hukum

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Keterbatasan ketersediaan sampel di lapangan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian secara berkala, penyampaian perubahan sampel secara resmi kepada pejabat yang berwenang	Melanjutkan aktivitas pengendalian yang ada	2026	Y	S-02	Pengambilan sampel tidak sesuai renlak

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian realisasi sebesar 99,58% yang melampaui target (83,25%) didukung oleh beberapa program dan aktivitas pengendalian risiko yang efektif, antara lain:

1. Optimalisasi Kegiatan Sampling dan Pengujian (Mitigasi Risiko S-02):

- Keberhasilan ini ditunjang oleh program monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling di lapangan.
- Adanya koordinasi yang cepat dalam melakukan perubahan sampel secara resmi ketika ditemukan keterbatasan sampel di lapangan memastikan target pengujian tetap terpenuhi sesuai rencana.

2. Efisiensi Sumber Daya dan Anggaran:

- Pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta pengadaan reagen dan pemeliharaan alat dilakukan di awal tahun untuk menghindari hambatan teknis saat proses pengujian berlangsung.

IKU 2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26,67	102,58	 Sangat Baik

Berdasarkan target serta realisasi di tahun 2025 yang capaiannya 102,58 dengan kategori sangat baik hal ini dikarenakan petugas balai selalu melakukan koordinasi dan bimtek secara tatap muka dan berkesinambungan terus menerus sehingga petugas saryanfar dapat memahami pentingnya laporan KTD/ESO yang di sampaikan kepada masyarakat untuk dilaporkan.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	26,67	-	102,58

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	26,67	88,90	 Akan Tercapai

Keberhasilan pencapaian target kinerja pada tahun 2025 menjadi indikator kuat atas efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Capaian tersebut tidak terlepas dari dukungan kolaborasi lintas sektor yang

berjalan secara sinergis, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Sinergi antar pemangku kepentingan telah memperkuat kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian program, sehingga setiap target dapat direalisasikan secara optimal. Dengan fondasi kinerja yang solid serta komitmen kolaboratif yang terus dijaga, dapat diyakini bahwa target Rencana Strategis akan tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	28,89	26,67	26,67	28,89
Target Nasional	26			

Berdasarkan hasil realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada tahun 2025, capaian masing-masing balai menunjukkan hasil yang positif. BPOM di Mamuju dan BPOM di Payakumbuh masing-masing mencatatkan realisasi sebesar 28,89. Sementara itu, BPOM di Surakarta dan BPOM di Sofifi masing-masing mencapai 26,67.

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional yang ditetapkan sebesar 26, seluruh balai tersebut telah melampaui target yang ditentukan. Secara khusus, capaian Balai POM di Sofifi sebesar 26,67 menunjukkan bahwa kinerja telah berada di atas target nasional, meskipun selisihnya relatif tipis. Hal ini tetap mencerminkan keberhasilan dalam mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk berpartisipasi aktif dalam pelaporan KTD/ESO.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO” menunjukkan capaian yang melampaui target dengan perolehan 26,67. Keberhasilan ini terutama didukung oleh konsistensi petugas dalam melakukan koordinasi dan bimbingan teknis secara tatap muka yang

dilakukan secara rutin. Pendekatan langsung tersebut efektif meningkatkan pemahaman, komitmen, serta kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian terhadap kewajiban pelaporan.

Namun demikian, masih terdapat kendala yang berpotensi memengaruhi optimalisasi kinerja. Sebagian petugas sarana pelayanan kefarmasian menganggap pelaporan KTD/ESO bukan merupakan bagian dari tugas utama mereka. Selain itu, tingginya beban kerja menyebabkan pelaporan belum menjadi prioritas, sehingga konsistensi pelaksanaan masih perlu diperkuat.

Sebagai upaya perbaikan, Balai POM di Sofifi perlu terus meningkatkan koordinasi dan kolaborasi secara berkelanjutan melalui kegiatan KIE KTD/ESO secara tatap muka. Penegasan peran dan tanggung jawab pelaporan kepada sarana pelayanan kefarmasian juga perlu diperkuat, disertai dorongan agar petugas aktif mengedukasi masyarakat untuk melaporkan efek yang timbul setelah mengonsumsi obat. Dengan langkah tersebut, kinerja diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti Bimtek KTD/ESO tidak menyampaikan laporan kepada BPOM di Sofifi dikarenakan pemahaman petugas saryanfar terhadap pelaporan KTE/ESO kurang	1. Ketidakpatuhan sarana pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO 2. Melakukan KIE tatap muka secara terus menerus sehingga timbul kesadaran mereka untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait laporan efek samping yang dilaporkan setelah minum obat	Melakukan KIE tatap muka secara terus menerus sehingga timbul kesadaran mereka untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait laporan efek samping yang dilaporkan setelah minum obat	Januari - Desember 2026	ya	S-01	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Penyebab Keberhasilan:

Keberhasilan dicapai karena petugas secara konsisten melakukan koordinasi dan memberikan bimbingan teknis secara langsung (tatap muka) secara berkelanjutan, sehingga target yang telah ditetapkan dapat terealisasi.

Penyebab Kegagalan:

Kegagalan terjadi karena petugas saryanfar beranggapan bahwa pelaporan KTD/ESO bukan merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, beban pekerjaan lain yang diberikan oleh atasan turut menjadi kendala dalam pelaksanaan pelaporan tersebut.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja:

Petugas Balai POM Sofifi perlu lebih proaktif dalam melakukan koordinasi dan kolaborasi kegiatan secara berkesinambungan, khususnya dalam memberikan KIE terkait KTD/ESO melalui tatap muka. Selain itu, perlu dipastikan bahwa petugas saryanfar memahami perannya dan mampu menyampaikan kepada masyarakat pentingnya melaporkan setiap efek yang muncul setelah mengonsumsi obat.

IKU 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,18	123,98	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 80%, realisasi sebesar 99,18% dan capaian sebesar 123,98% melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta peningkatan

efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	99,18	-	123,98

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	99,18	112,70	 Tercapai/ Melampaui

Sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	98,76	92,88	99,18	91,39
Target Nasional	84,61			

Dibandingkan dengan BPOM di Mamuju (98,76%), BPOM di Surakarta (92,88%) dan BPOM di Payakumbuh (91,39%), dapat terlihat bahwa realisasi BPOM di Sofifi menunjukkan performa yang baik dengan Realisasi 99,18%.

Tingginya realisasi ini merupakan hasil dari mitigasi risiko yang efektif pada hambatan operasional laboratorium dan strategi aktif dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 99,18%, yang secara signifikan melampaui target Nasional 84,61%. Hal ini dapat terjadi karena:

- Optimalisasi Mitigasi Risiko Sampling (S-02): Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas monitoring dan evaluasi berkala serta koordinasi cepat dalam perubahan sampel resmi ketika terjadi keterbatasan sampel di lapangan.
- Efisiensi Sumber Daya: Pemanfaatan anggaran dan SDM yang dilakukan secara efisien memungkinkan cakupan tindak lanjut yang lebih luas.
- Kesiapan Teknis Laboratorium: Meskipun terdapat risiko gangguan listrik (O-10) dan kerusakan alat (O-01), penggunaan UPS dan pengadaan reagen di awal tahun memastikan proses pengujian sebagai dasar tindak lanjut tetap berjalan

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja, berikut adalah rekomendasi berdasarkan titik lemah pada daftar risiko:

- Penguatan Infrastruktur Laboratorium (S-03 & O-10): Segera prioritaskan pengadaan instrumen laboratorium sesuai standar GLP dan pastikan seluruh gedung laboratorium tersambung dengan genset secara otomatis untuk memitigasi risiko instrumen tidak beroperasi saat pengujian.
- Peningkatan Kompetensi (SDM-02 & SDM-05): Melakukan pemerataan pelatihan parameter uji laboratorium (minimal 2 orang per komoditi) dan mengikutsertakan petugas penindakan dalam diklat intelijen lanjutan untuk mengoptimalkan penegakan hukum

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Keterbatasan ketersediaan sampel di lapangan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian secara berkala, penyampaian perubahan sampel secara resmi kepada pejabat yang berwenang	Melanjutkan aktivitas pengendalian yang ada	Jan-Des	Y	S-02	Pengambilan sampel tidak sesuai renlak

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian realisasi didukung oleh beberapa program dan aktivitas pengendalian risiko yang efektif, meliputi:

- Optimalisasi Kegiatan Sampling dan Pengujian (Mitigasi Risiko S-02):
 - Keberhasilan ini ditunjang oleh program monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling di lapangan.
 - Adanya koordinasi yang cepat dalam melakukan perubahan sampel secara resmi ketika ditemukan keterbatasan sampel di lapangan memastikan target pengujian tetap terpenuhi sesuai rencana.
- Efisiensi Sumber Daya dan Anggaran:
 - Pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta pengadaan reagen dan pemeliharaan alat dilakukan di awal tahun untuk menghindari hambatan teknis saat proses pengujian berlangsung
- Maintenance Rutin Alat Laboratorium

IKU 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	 Baik

Realisasi sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan target 100%, realisasi sebesar 100% dan capaian sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	100	-	100

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	 Tercapai/ Melampaui

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar terealisasi dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	100	n/a	100	n/a
Target Nasional	100			

Jika dilihat dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa Balai POM di Sofifi mencapai realisasi 100 % sama dengan BPOM di Mamuju.

Tingginya realisasi ini merupakan hasil dari mitigasi risiko yang efektif pada hambatan operasional laboratorium dan strategi aktif dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar mencapai 100%, yang sejalan dengan target Nasional yaitu 100%. Hal ini dapat terjadi karena:

- Optimalisasi Mitigasi Risiko Sampling (S-02): Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas monitoring dan evaluasi berkala serta koordinasi cepat dalam perubahan sampel resmi ketika terjadi keterbatasan sampel di lapangan.
- Efisiensi Sumber Daya: Pemanfaatan anggaran dan SDM yang dilakukan secara efisien memungkinkan cakupan tindak lanjut yang lebih luas.
- Kesiapan Teknis Laboratorium: Meskipun terdapat risiko gangguan listrik (O-10) dan kerusakan alat (O-01), penggunaan UPS dan pengadaan reagen di awal tahun memastikan proses pengujian sebagai dasar tindak lanjut tetap berjalan

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja, berikut adalah rekomendasi berdasarkan titik lemah pada daftar risiko:

- Penguatan Infrastruktur Laboratorium (S-03 & O-10): Segera prioritaskan pengadaan instrumen laboratorium sesuai standar GLP dan pastikan seluruh gedung laboratorium tersambung dengan genset secara otomatis untuk memitigasi risiko instrumen tidak beroperasi saat pengujian.

- Peningkatan Kompetensi (SDM-02 & SDM-05): Melakukan pemerataan pelatihan parameter uji laboratorium (minimal 2 orang per komoditi) dan mengikutsertakan petugas penindakan dalam diklat intelijen lanjutan untuk mengoptimalkan penegakan hukum

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Sampel berdasarkan kejadian atau emerging Isue, adakala jumlah sampel tidak mencukupi	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian secara berkala, penyampaian perubahan sampel secara resmi kepada pejabat yang berwenang	melakukan proses sampling dan uji sesuai dengan pedoman sampling		T		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian realisasi didukung oleh beberapa program dan aktivitas pengendalian risiko yang efektif, meliputi:

1. Optimalisasi Kegiatan Sampling dan Pengujian (Mitigasi Risiko S-02):
 - Keberhasilan ini ditunjang oleh program monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling di lapangan.
 - Adanya koordinasi yang cepat dalam melakukan perubahan sampel secara resmi ketika ditemukan keterbatasan sampel di lapangan memastikan target pengujian tetap terpenuhi sesuai rencana.
2. Efisiensi Sumber Daya dan Anggaran:
 - Pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta pengadaan reagen dan pemeliharaan alat dilakukan di awal tahun untuk menghindari hambatan teknis saat proses pengujian berlangsung
3. Maintenance Rutin Alat Laboratorium

IKU 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	 Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan target 75%, realisasi sebesar 100% dan capaian sebesar 133,33% melampaui target yang ditetapkan sehingga mendapatkan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100,00	-	133,33

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	 Tercapai/ Melampaui

Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	88,00	100,00	86,67
Target Nasional	85,97			

Dibandingkan dengan BPOM di Mamuju (90,00%), BPOM di Surakarta (88,00%) dan BPOM di Payakumbuh (86,67%), dapat terlihat bahwa realisasi BPOM di Sofifi menunjukkan performa yang baik dengan Realisasi 100%.

Tingginya realisasi ini merupakan hasil dari mitigasi risiko yang efektif pada hambatan operasional laboratorium dan strategi aktif dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100%, yang secara signifikan melampaui target 85,97%. Hal ini dapat terjadi karena:

- Optimalisasi Mitigasi Risiko Sampling (S-02): Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas monitoring dan evaluasi berkala serta koordinasi cepat dalam perubahan sampel resmi ketika terjadi keterbatasan sampel di lapangan.
- Efisiensi Sumber Daya: Pemanfaatan anggaran dan SDM yang dilakukan secara efisien memungkinkan cakupan tindak lanjut yang lebih luas.
- Kesiapan Teknis Laboratorium: Meskipun terdapat risiko gangguan listrik (O-10) dan kerusakan alat (O-01), penggunaan UPS dan pengadaan reagen di awal tahun memastikan proses pengujian sebagai dasar tindak lanjut tetap berjalan

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja, berikut adalah rekomendasi berdasarkan titik lemah pada daftar risiko:

- Penguatan Infrastruktur Laboratorium (S-03 & O-10): Segera prioritaskan pengadaan instrumen laboratorium sesuai standar GLP dan pastikan seluruh gedung laboratorium tersambung dengan genset secara otomatis untuk memitigasi risiko instrumen tidak beroperasi saat pengujian.
- Peningkatan Kompetensi (SDM-02 & SDM-05): Melakukan pemerataan pelatihan parameter uji laboratorium (minimal 2 orang per komoditi) dan mengikutsertakan petugas penindakan dalam diklat intelijen lanjutan untuk mengoptimalkan penegakan hukum.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Keterbatasan ketersediaan sampel di lapangan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian secara berkala, penyampaian perubahan sampel secara resmi kepada pejabat yang berwenang	Melanjutkan aktivitas pengendalian yang ada		Y	S-02	Pengambilan sampel tidak sesuai renlak

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pencapaian realisasi didukung oleh beberapa program dan aktivitas pengendalian risiko yang efektif, meliputi:

1. Optimalisasi Kegiatan Sampling dan Pengujian (Mitigasi Risiko S-02):
 - Keberhasilan ini ditunjang oleh program monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling di lapangan.

- Adanya koordinasi yang cepat dalam melakukan perubahan sampel secara resmi ketika ditemukan keterbatasan sampel di lapangan memastikan target pengujian tetap terpenuhi sesuai rencana.

2. Efisiensi Sumber Daya dan Anggaran:

- Pemanfaatan anggaran dan SDM dilakukan secara efisien serta pengadaan reagen dan pemeliharaan alat dilakukan di awal tahun untuk menghindari hambatan teknis saat proses pengujian berlangsung

3. Maintenance Rutin Alat Laboratorium

IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	96,09	107,97	 Sangat Baik

Pada tahun 2025, Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder adalah 96,09 dengan capaian 107,97% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	96,09	-	107,97

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun 2025 terjadi perubahan cara perhitungan capaian kinerja.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	96,09	103,32	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi nilai kinerja tahun 2025 telah mencapai target dengan realisasi 96,09 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	99,17	100,00	96,09	88,18
Target Nasional	84,85			

Berdasarkan data pada tabel, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, BPOM Surakarta memiliki capaian tertinggi, yang disusul oleh BPOM Mamuju, BPOM Sofifi, dan BPOM Payakumbuh. Realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Sofifi dibandingkan dengan Balai pembanding menunjukkan capaian yang baik.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan: Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 memiliki capaian sangat baik dengan realisasi 96,09 dan capaian 107,97 %. Hal ini disebabkan karena petugas telah melakukan

pengawasan rekomendasi yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti oleh stakeholder dimulai dari TW II.

Analisis penyebab kegagalan: Masih terdapat stakeholder yang melewati batas waktu yang ditetapkan dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, sehingga petugas harus proaktif dalam melakukan pengawasan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Stakeholder melewati batas waktu yang ditetapkan dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.	Mengirimkan surat permintaan tindaklanjut atas rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder setelah timeline yang ditetapkan	1 Tahun	Y	O-02	Keterlambatan penyampaian rekomendasi hasil pengawasan
Rekomendasi yang ditindaklanjuti belum sesuai dan tidak lengkap	Melakukan evaluasi terhadap tindaklanjut yang diberikan	Melakukan desk CAPA dengan stakeholder secara daring maupun luring	1 Tahun	Y	O-02	Tindak lanjut yang disampaikan oleh stakeholder tidak sesuai

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan sejak TW II untuk mengawal rekomendasi yang diberikan. Adapun penyebab kegagalan adalah adanya keterlambatan stakeholder dalam pemenuhan tindaklanjut atas rekomendasi yang diberikan.

IKU 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut

- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Pada tahun 2025, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100 dengan Persen capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100,00	-	100,00

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100,00	100,00	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi nilai kinerja tahun 2025 telah mencapai target dengan realisasi 100 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	96,69	100,00	95,83
Target Nasional	91,81			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Sofifi, kemudian BPOM di Surakarta dan yang terendah adalah BPOM di Payakumbuh, sebanyak 3 (tiga) UPT telah mencapai target secara Nasional. Dengan capaian tertinggi dan di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari BPOM di Sofifi melakukan implementasi pengawasan, tindak lanjut serta kualitas dan waktu pelaporan yang tepat waktu terhadap hasil pengawasan sarana Produksi Sediaan Farmasi di Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan;
2. Mengikuti kegiatan pelatihan Inspektur dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kompetensi petugas, sehingga pelaksanaan pengawasan, tindak lanjut dan pelaporan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan;
3. Kegiatan Desiminasi Pelatihan yang dilaksanakan secara internal di Fungsi Pemeriksaan.

Perbaikan dan Penyempurnaan

1. Perkuatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai tindak lanjut atas trend temuan hasil pemeriksaan di Maluku Utara;
2. Merencanakan kegiatan pembinaan dengan bekerja sama dengan instansi terkait sarana produksi Sediaan Farmasi yang masih belum memenuhi standar CPOTB Bertahap baik secara luring maupun daring dalam rangka peningkatan maturitas dan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Pelaku usaha belum sepenuhnya melaksanakan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Penerapan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	1 Tahun	T		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Sofifi serta stakeholder terkait. Pada tahun 2025 Balai POM di Sofifi telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Obat Bahan Alam (OBA) mengandung Bahan Kimia Obat (OBA), Bimbingan dan pembinaan terkait dengan CPOTB, Kegiatan lainnya berupa KIE, berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta peningkatan kompetensi petugas BPOM di Sofifi. Kegiatan ini dapat membantu dalam pemeriksaan sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Sofifi.

IKU 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan/Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:
 - a. ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan.
 - b. kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

- c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
 - ii. pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK); dan

iii. pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87,72	109,65	 Sangat Baik

Pada tahun 2025, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 87,72 dengan Persen capaian 109,65% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	87,72	-	109,65

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	87,72	97,47	 Akan Tercapai

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 terhadap target Renstra Tahun 2029 dengan kategori **Akan Tercapai**. Sehingga, diperlukan monitoring, evaluasi, upaya serta strategi untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	98,77	98,79	87,72	97,78
Target Nasional	87,60			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Surakarta, kemudian BPOM di Mamuju, disusul BPOM di Payakumbuh dan yang terendah adalah BPOM Sofifi, seluruh UPT telah mencapai target secara Nasional. Dengan di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari BPOM di Sofifi melakukan implementasi pengawasan, tindak lanjut serta kualitas dan waktu pelaporan yang tepat waktu terhadap hasil pengawasan sarana Distribusi Sediaan Farmasi di Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan.
2. Mengikuti kegiatan pelatihan Inspektur dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kompetensi petugas, sehingga pelaksanaan pengawasan, tindak lanjut dan pelaporan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan.
3. Kegiatan Desiminasi Pelatihan yang dilaksanakan secara internal di Fungsi Pemeriksaan.

Perbaikan dan Penyempurnaan

1. Perkuatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai tindak lanjut atas trend temuan hasil pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan di Maluku Utara.
2. Merencanakan kegiatan pembinaan dengan bekerja sama dengan instansi terkait sarana produksi Sediaan Farmasi yang masih belum memenuhi standar CPPOB Bertahap baik secara luring maupun daring dalam rangka peningkatan maturitas dan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
- Berdasarkan hasil evaluasi, pelaporan melalui SIPT masih terdapat ketidaksesuaian penetapan rating sarana oleh petugas - Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana produksi skala UMKM sistem dokumentasi masih belum dilaksanakan secara konsisten	- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Sofifi - Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	- Merencanakan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan Food Inspectur (FI) - Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Teknis	1 Tahun	T		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Terlaksananya kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik
2. Telaksananya kegiatan Desk Sertifikasi IP CPPOB
3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan 'GAMALAMA UTAMA'
4. Kegiatan lainnya berupa KIE, Kemanan Pangan
5. Serta peningkatan kompetensi petugas BPOM di Sofifi. Kegiatan ini dapat membantu dalam pemeriksaan sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Sofifi.

IKU 9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	99,24	106,14	 Sangat Baik

Pada tahun 2025, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 99,24 dengan Persen capaian 106,14% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	99,24	-	106,14

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	99,24	101,78	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi nilai kinerja tahun 2025 telah mencapai target dengan realisasi 101,78 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,10	98,12	99,24	100,81
Target Nasional	93,95			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Payakumbuh, kemudian BPOM di Sofifi, disusul BPOM di Surakarta dan yang terendah adalah BPOM di Mamuju, seluruh UPT telah mencapai target secara Nasional. Dengan di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari BPOM di Sofifi melakukan implementasi pengawasan, tindak lanjut serta kualitas dan ketepatan waktu pelaporan terhadap hasil pengawasan sarana distribusi Sediaan Farmasi di Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal dan melaksanakan pengawasan dan pembinaan secara intensif kepada sarana yang memiliki riwayat TMK.
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana sesuai ketentuan dan tepat waktu
- Melaksanakan desk CAPA yang bertujuan untuk membantu sarana dalam menyelesaikan CAPA
- Melakukan pembinaan dan edukasi kepada sarana-sarana yang kepatuhannya rendah
- Memperkuat koodinasi dengan organisasi profesi.

Adapun upaya yang perlu dipertahankan dalam peningkatan kinerja yaitu

- Peningkatan komunikasi dengan fungsi penindakan untuk temuan atau sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran pidana sebagai penguatan hasil pengawasan dan diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku usaha
- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha juga dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha dan Desk CAPA hasil pemeriksaan

- Penguatan internal terkait peningkatan kompetensi petugas BPOM di Sofifi, terutama pelatihan yang berkaitan dengan cara distribusi Obat yang baik. Dengan meningkatnya kompetensi petugas BPOM di Sofifi, maka hasil pemeriksaan sarana distribusi juga akan semakin berkualitas dan meminimalisir permasalahan di lapangan."

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi milik pemerintah terkait pemenuhan sarana dan prasarana yang masih rendah - Temuan produk Kosmetik TIE yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	-Penguatan Advokasi dan Koordinasi kepada pemangku kepentingan - Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	- Merencanakan pelaksanaan koordinasi lintas sektor terkait hasil temuan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana - Pembinaan setempat terkait CEKKLIK serta memanfaatkan aplikasi Cek BPOM - Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	1 Tahun	T		

		melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis				
--	--	---	--	--	--	--

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengawasan oleh petugas BPOM di Sofifi telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, dilakukan pembinaan dan edukasi pada saat melakukan Pemeriksaan di sarana distribusi sehingga diharapkan pelaku usaha terpacu untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan produk sesuai ketentuan. Pembinaan tersebut berupa sosialisasi penggunaan tools penilaian, dimana petugas pemeriksa menjelaskan point point harus dipenuhi oleh sarana distribusi tersebut sehingga sarana memenuhi ketentuan, monitoring evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi Obat dan Makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu pedoman tindak lanjut sarana distribusi sudah diterapkandengan baik, hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha.

IKU 10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,73	109,09	 Sangat Baik

Pada tahun 2025, Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 92.73 dengan Persentase capaian 109,09% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	92,73	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	109,09

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	92,73	97,61	 Akan Tercapai

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 terhadap target Renstra Tahun 2029 dengan kategori **Akan Tercapai**. Sehingga, diperlukan monitoring, evaluasi, upaya serta strategi untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,75	99,15	92,73	100,00
Target Nasional	86,78			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Payakumbuh, kemudian BPOM di Surakarta, dilanjutkan BPOM di Sofifi dan yang terendah adalah BPOM Mamuju, 3 (Tiga) UPT telah mencapai target secara Nasional. Dengan di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari BPOM di Sofifi melakukan implementasi pengawasan, tindak lanjut serta kualitas dan ketepatan waktu pelaporan terhadap hasil pengawasan sarana Distribusi Sediaan Farmasi di Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, analisa keberhasilan dari kinerja sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal dan melaksanakan pengawasan dan pembinaan secara intensif kepada sarana yang memiliki riwayat TMK.
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana sesuai ketentuan dan tepat waktu
- Melaksanakan desk CAPA yang bertujuan untuk membantu sarana dalam menyelesaikan CAPA
- Melakukan pembinaan dan edukasi kepada sarana-sarana yang kepatuhannya rendah

Adapun upaya yang perlu dipertahankan dalam peningkatan kinerja yaitu

- Peningkatan komunikasi dengan fungsi penindakan untuk temuan atau sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran pidana sebagai penguatan hasil pengawasan dan diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku usaha
- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha juga dapat dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan yang dapat berupa pemberian Bimbingan Teknis bagi pelaku usaha dan Desk CAPA hasil pemeriksaan
- Penguatan internal terkait peningkatan kompetensi petugas BPOM di Sofifi, terutama pelatihan yang berkaitan dengan cara distribusi Pangan Olahan yang baik. Dengan meningkatnya kompetensi petugas BPOM di Sofifi, maka hasil pemeriksaan sarana distribusi juga akan semakin berkualitas dan meminimalisir permasalahan di lapangan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan masih ditemukan penyimpangan aspek penyimpanan dan kebersihan - Temuan produk pangan olahan rusak dan kedaluwarsa yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	1 Tahun	T		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengawasan oleh petugas BPOM di Sofifi telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, dilakukan pembinaan dan edukasi pada saat melakukan Pemeriksaan di sarana distribusi sehingga diharapkan pelaku usaha terpacu untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan produk sesuai ketentuan. Pembinaan tersebut berupa sosialisasi penggunaan tools penilaian, dimana petugas pemeriksa menjelaskan point point harus dipenuhi oleh sarana distribusi tersebut sehingga sarana memenuhi ketentuan, monitoring evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi Obat dan Makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu pedoman tindak lanjut sarana distribusi sudah diterapkan dengan baik, hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha

IKU 11 Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88	96,11	109,22	 Sangat Baik

Pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Faramsi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah dilakukan sejak awal tahun, dengan mematuhi ketentuan target media dan ketepatan waktu pengimputan SIPT, dan realisasi serta capaian yang diperoleh seperti tersebut pada tabel diatas. Akan dilakukan pengawasan iklan dengan lebih seksama lagi, terutama penyebaran iklan di media Online yang sudah lebih beragam dan kompleks, juga pada media lainnya sesuai target pusat (Elektronik, Media Luar Ruang, Media Cetak) berikut jumlah target untuk masing-masing media.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)	Capaian (Persen)
-------------------	--------------------	------------------

	2024	2025	2024	2025
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	96,11	-	109,22

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,2	96,11	103,12	 Tercapai/ Melampaui

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 terhadap target Renstra Tahun 2029 dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hal ini dipengaruhi oleh adanya efisiensi anggaran serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan sampling dimana pemanfaatan anggaran dan SDM di lakukan secara efisien serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan sampling sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	97,50	98,11	96,11	99,64
Target Nasional	90,55			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Iklan tahun 2025 sebesar 96,11%, Diatas Target Nasional Badan POM (90,55%), apabila dibandingkan dengan Balai lain masih relatif seimbang, tetap akan dilakukan pengawasan iklan yang lebih terstruktur, memenuhi semua target media yang ditentukan untuk capaian baik berikutnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dilakukan di berbagai media yang ada, seperti media sosial, media elektronik, media cetak dan media luar ruang, dan iklan terbanyak ada pada media sosial (Online) diberbagai *platform e-commerce, website*. cukup memudahkan pengawasan dengan pilihan media2 tersebut. Cerminan kerja keras petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan iklan Obat dan Makanan. Adapun kriteria “**Sangat Baik**” karena di beberapa media petugas menemukan cukup banyak iklan yang ditayangkan, sehingga jenis komoditi seperti kosmetik dan obat tradisional jumlahnya melebihi yg ditargetkan, meskipun juga ada kesulitan jika terkait konten produk yang diiklankan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan media sosial lainnya	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, istagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling <i>sharing</i> untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Akhir Des	Tidak	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan di berbagai media yang ada, seperti media sosial, media elektronik, media cetak dan media luar ruang, dan iklan terbanyak ada pada media sosial (Online) diberbagai

platform e-commerce, website. cukup memudahkan pengawasan dengan pilihan media2 tersebut. Cerminan kerja keras petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan iklan Obat dan Makanan. Adapun kriteria **“Sangat Baik”** karena di beberapa media petugas menemukan cukup banyak iklan yang ditayangkan, sehingga jenis komoditi seperti kosmetik dan obat tradisional jumlahnya melebihi yg ditargetkan.

Meskipun juga ada kesulitan jika terkait konten produk yang diiklankan. Pemilihan promosi produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di berbagai jenis media yang ada, di satu sisi memberi kemudahan pelaku usaha dalam memperkenalkan dan memasarkan produknya, namun di sisi lain juga menjadi ekstra pengawasan terkait konten produk yang dipromosikan, kata atau pun gambar yang ditampilkan dalam Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan seringkali menggunakan kalimat terkesan berlebihan, menyalahi ketentuan yang telah dipersyaratkan. Juga ada kesulitan tersendiri mencari iklan produk pada media tertentu, seperti MLR, Media Penyiaran dan Media Cetak

IKU 12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan

dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakaulainnya.

- f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 $= A+B/2$

Keterangan:

- A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%
- B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90	90,28	100,31	 Sangat Baik

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dari pengawasan produk tembakau sebanyak 108

sampel dan produk rokok elektronik sebanyak 3 sampel yang dilaporkan tepat waktu dari total target pengawasan 144 produk tembakau dan 3 rokok elektronik. Sehingga diperoleh realisasi 90,28 dengan persen capaian 100.31 dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	90,28	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	100,31

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	94	90,28	96,04	 Akan Tercapai

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 terhadap target Renstra Tahun 2029 dengan kategori **Akan Tercapai**. Sehingga, diperlukan monitoring, evaluasi, upaya serta strategi untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86,46	81,60	90,28	100,00

Target Nasional	86,00
------------------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Payakumbuh, disusul Balai POM di Sofifi, kemudian BPOM di Surakarta dan yang terendah adalah BPOM Mamuju, seluruh UPT telah mencapai target secara Nasional. Dengan capaian di atas target nasional, hal ini merupakan hasil dari BPOM di Sofifi melakukan implementasi pengawasan, tindak lanjut pelaporan dan implementasi strategi pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik di Provinsi Maluku Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

- Adanya Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal terhadap realisasi pengawasan produk Tembakau dan Rokok Elektronik.
- Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) untuk BPOM di Sofifi adalah:

- Peningkatan intensitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal terhadap realisasi pengawasan produk Tembakau dan Rokok Elektronik

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Terdapat perbedaan penilaian ketepatan	Klarifikasi capaian kepada Unit Pengampu	-PIC Balai melakukan komunikasi internal	1 Bulan	Tidak		

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
waktu pelaporan oleh direktorat pengampu	melalui PIC	dengan PIC direktorat pengampu - Desk capaian penilaian pada saat kegiatan Bimbingan Teknis Kepada Petugas Pengawas Di UPT Badan Pom Dalam Rangka Intensifikasi Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau Dan Rokok Elektronik Di Balai Pom Sofifi pada tanggal 19 November 2025 - Penyampaian data dukung melalui PIC Direktorat Pengampu				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal terhadap realisasi pengawasan produk Tembakau dan Rokok Elektronik
- Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan Intensifikasi dalam Rangka Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik Untuk UPT BPOM Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat KMEI bertempat di Ruang Pertemuan Kantor Gubernur Maluku Utara

IKU 13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	100	104,15	104,15	 Sangat Baik

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah pada tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 104,15 dengan capaian 104,15% dengan kriteria **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan kegiatan pengendalian AMR dapat diselesaikan sesuai target yang ditetapkan yaitu: (1) Jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (2) Pelaksanaan Bimtek (3) Pelaksanaan Advokasi (4) Pelaksanaan Publikasi Hasil Pengawasan Apotek

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	104,15	Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.	104,15

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah pada tahun 2025 sebesar 104,15 dengan capaian 104,15 % belum bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	100	104,15	104,15	 Tercapai/ Melampaui

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi pada tahun 2025 terhadap target renstra 2029 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	102,59	105,27	104,15	105,63
Target Nasional	100			

Pada tahun 2025, berdasarkan tabel realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja UPT, Realisasi Balai POM di Sofifi telah mencapai di atas target Nasional yaitu 104,15 %.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja).

Penyebab keberhasilan:

- Adanya monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan dalam mengawal pelaksanaan pengendalian AMR di Wilayah Balai POM di Sofifi
- Adanya kolaborasi secara internal lintas fungsi dan secara eksternal bersama lintas sektor terkait

Upaya perbaikan:

- Perlu adanya penguatan advokasi dalam pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
---------	-------------	-----------------------	----------	--------------------------------------	-------------	------------------

				(Y/T)		
3	4	5	6	7	8	9
Pelaksanaan advokasi dalam mendorong pemerintah daerah untuk menerbitkan kebijakan daerah terkait upaya pengendalian AMR belum optimal karena terdapat pergantian PIC di daerah	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	Menunjuk satu orang PIC dari UPT untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan - kebijakan daerah yang akan diterbitkan untuk mendukung program pengendalian AMR	1 Tahun	T		Terdapat SE AMR yang belum selesai ditindaklanjuti karena adanya pergantian PIC di daerah

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Penyebab keberhasilan:

1. Adanya monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan dalam mengawal pelaksanaan pengendalian AMR di Wilayah
2. Adanya kolaborasi secara internal lintas fungsi dan secara eksternal bersama lintas sektor terkait

Upaya perbaikan:

Perlu adanya penguatan advokasi dalam pengendalian AMR di wilayah kerja UPT

IKU 14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56	56,1	100,18	 Sangat Baik

BPOM di Sofifi telah memenuhi target nilai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	56,10	-	100,18

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya perubahan Tools Perhitungan dimana pada tahun 2025 terdapat penambahan komponen yaitu Persentase Metode Analisis Terverifikasi.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69	56,10	81,30	 Akan Tercapai

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 terhadap target renstra 2029 dengan kategori **Akan Tercapai**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	55,10	14,32	56,10	16,10
Target Nasional	60,80			

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Sofifi, kemudian BPOM di Mamuju, disusul BPOM di Payakumbuh dan yang terendah adalah BPOM Surakarta, 4 UPT belum mencapai target secara Nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Sofifi mengalami peningkatan dan mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dengan faktor penunjang sebagai berikut:

1. Penambahan 4 ruang lingkup pada komoditi obat
2. Penambahan 2 alat laboratorium kimia dan 4 alat laboratorium mikrobiologi
3. Penambahan MA terverifikasi: 5 Komoditi Obat, 10 Komoditi Kosmetik, 4 Komoditi OBA, 8 Komoditi Pangan, 1 Komoditi Mikrobiologi
4. Konsistensi laboratorium dalam memelihara kompetensi setiap personel dengan nilai 80

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9

Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih belum merata pada semua komoditi karena masih sulit memperoleh sampel pada komoditi OBAOKSK, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi yang parameternya belum pernah dilakukan pengujian dan belum tersedianya beberapa instrumen yang diperlukan untuk pengujian parameter tertentu.		Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih akan difokuskan pada komoditi obat, dengan memperhatikan peluang pemenuhan pada komoditi lainnya		Y	S-04	Pemenuhan standar ruang lingkup terbatas
Pemenuhan Standar Peralatan terbatas		Pemenuhan peralatan sesuai dengan prioritas pengembangan laboratorium. Pada tahun 2026: Detektor HSS, Bio Safety Cabinet, Fume Hood		Y	S-03	Instrumen yang dapat diadakan setiap tahun terbatas jumlah dan jenisnya
Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis dilaksanakan belum sesuai dengan parameter yang dijadwalkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan sampel yang tersedia pada		Penyesuaian roadmap pemenuhan Metode Analisis Terverifikasi dengan timeline dan sampel yang jelas.		Y	S-05	Belum semua metode analisis yang digunakan sudah terverifikasi

periode verifikasi.						
---------------------	--	--	--	--	--	--

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai upaya pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Sofifi adalah:

1. Penugasan Verifikasi Metode Analisis kepada setiap penguji
2. Pemerataan sampel dengan parameter uji yang sama kepada seluruh personil penguji
3. Pengadaan peralatan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan standar kebutuhan laboratorium serta ketersediaan anggaran

Dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

IKU 15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,5	12,5	100,00	 Baik

Berdasarkan target serta realisasi di tahun 2025 yang capaiannya 100 dengan kriteria **Baik** hal ini di dikarenakan petugas Balai POM di Sofifi melaksanakan koordinasi dan pendampingan secara terus menerus.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	12,50	-	100,00

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target akhir periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi Tahun 2025	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	62,5	12,50	20,00	 Perlu Upaya Keras

Perbandingan realisasi kinerja dengan target akhir periode renstra dengan kriteria **Perlu Upaya Keras**, maka dukungan anggaran serta lintas sektor kabupaten/kota akan terus di upayakan oleh BPOM Sofifi dengan melakukan koordinasi serta pendampingan secara terus menerus.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan Balai Pembanding serta Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	20,00	12,50	14,29
Target Nasional	16			

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Balai POM di Sofifi dengan Balai POM Mamuju, Surakarta serta Balai POM di Payakumbuh serta target nasional maka Balai POM di Sofifi akan berupaya keras untuk bisa mencapai target yang ditentukan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Penyebab keberhasilan: dari indikator kinerja persentase kabupaten/kota pangan aman BPOM di Sofifi terletak pada ketersediaan anggaran serta pendampingan secara terus menerus kepada lintas sektor.

Penyebab kegagalan: tidak intensifnya koordinasi dan sosialisasi ke lintas sektor sehingga kurang mendapatkan respon positif dari kabupaten/kota terkait pangan aman.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
kurang respon kabupaten/kota terkait pangan aman serta kurangnya koordinasi dengan lintas sektor	Komitmen Pemerintah Daerah melaksanakan program pangan aman secara mandiri	Melakukan koordinasi, komunikasi ke pemerintah daerah terkait keamanan pangan	januari - desember 2026	belum	0	0

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja dilaksanakan melalui koordinasi dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan di kabupaten/kota guna menyelaraskan kebijakan serta memperkuat pelaksanaan pengawasan keamanan pangan. Koordinasi mendorong terciptanya sinergi, sedangkan sosialisasi membangun pemahaman dan pola pikir mengenai pentingnya pangan aman bagi masyarakat. Namun demikian, keberhasilan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif, dukungan anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia; apabila tidak optimal, maka pencapaian target kinerja dapat terhambat.

IKU 16 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face, interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	88,61	91,31	103,05	 Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 terhadap target tahun 2025 dengan capaian 103,05 mendapatkan kriteria sangat baik, dengan capaian yang sudah sangat baik ini akan terus di optimalkan setiap tahapan yang termasuk kriteria penilaian dengan memperkuat kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan terkait dalam rangka memperluas jangkauan dan amplifikasi pesan KIE BPOM.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	98,45	91,31	101,92	103,05

Dari data perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi serta capaian kinerja tahun sebelumnya terdapat kenaikan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan BPOM Sofifi melakukan peningkatan pelaksanaan KIE di setiap jenis (KIE tatap muka), KIE Media dan selalu melakukan evaluasi KIE setelah pelaksanaan kegiatan KIE.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	92,15	91,31	99,09	 Akan Tercapai

Perbandingan realisasi kinerja dengan target akhir periode renstra dengan kriteria akan tercapai, dalam hal ini BPOM Sofifi akan terus melakukan perbaikan dan optimalisasi dan mengembangkan strategi komunikasi KIE yang lebih interaktif melalui pemanfaatan berbagai media secara kreatif dan mudah di pahami oleh masyarakat.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	86,46	87,40	91,31	87,23
Target Nasional	86,52			

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dari Balai pembanding serta target Nasional, dapat dilihat realisasi BPOM Sofifi lebih tinggi dari MPOM Mamuju, BPOM Surakarta, BPOM Payakumbuh dan terget Nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja Berdasarkan hasil survei pada tahun 2024, capaian yang diperoleh melampaui target. Hal-hal yang mempengaruhi capaian target:

1. Konsistensi dalam merencanakan konsep, ragam, konten/materi kegiatan KIE/sosialisasi/penyebaran informasi yang terstruktur, sistematis, dan menarik. Perencanaan ini termasuk pemilihan media yang diminati dan yang sesuai untuk seluruh segmen masyarakat (seperti usia, tren terkini, dll), baik menggunakan media langsung. media non elektronik, maupun media elektronik.
2. Melakukan telaah dan pembaruan secara kontinu dengan melakukan pengamatan minat masyarakat terkini yang paling efektif dalam menerima informasi sehingga Balai POM di Sofifi terus melakukan perbaikan.
3. Penambahan variasi kegiatan khususnya pada saat KIE secara langsung (target peserta yang besar), seperti penyesuaian dengan kearifan lokal, lagu Cek KLIK.

4. Perencanaan kegiatan yang mencakup frekuensi, perluasan, dan pemerataan target KIE/sosialisasi/penyebaran informasi ke seluruh daerah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh wilayah dengan berbagai ragam media KIE yang digunakan.
5. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh BPOM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami.
6. Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Pemahaman masyarakat terkait keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang belum merata		Peningkatan KIE ke seluruh wilayah provinsi Maluku Utara	Jan-Des 2026	Ya	S-07	S-07

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat berupa narasumber berdasarkan permintaan dari pihak eksternal baik dari lintas sektor terkait, sekolah, perguruan tinggi, komunitas desa, komunitas pasar, organisasi masyarakat, pelaku usaha.

2. KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
3. Beberapa inovasi yang mendukung capaian efektifitas KIE antara lain Inovasi BPOM Sofifi BARONDA, BPOM Sofifi Mengajar dan BPOM Sofifi Sigaro Bacarita yang merupakan program untuk semakin mendekatkan diri ke masyarakat sebagai bentuk pelayanan prima Balai POM di Sofifi.

**IKU 17 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025**

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	8	100	 Baik

Pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) tahun 2025 ditargetkan mencakup 8 sekolah. Pada tahun ini, Balai POM di Sofifi melakukan intervensi di 8 sekolah di Kota Ternate menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada, dengan target 100% berhasil dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25
2	Sosialisasi keamanan pangan	20
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25
5	Pengawasan	5
Total skor		100

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,00	8,00	100,00	100,00

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi dapat mempertahankan capaian 100% di tahun 2025 sedangkan realisasi di tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 dan realisasi di tahun 2025 telah terpenuhi seluruh tahapan kegiatan di 8 sekolah intervensi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	8	53,33	 Perlu Upaya Keras

Perbandingan realisasi kinerja dengan target rencana strategis dapat disampaikan bahwa resiko terjadinya menurunnya target sekolah diakibatkan adanya pemotongan anggaran sehingga terjadi revisi target sekolah yang

mengakibatkan resiko terhadap target renstra yang akan tidak tercapai oleh karena itu perlu adanya penyusunan strategis kegiatan yang fleksibel.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	8	5	8	4
Target Nasional	490			

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 antara Balai POM di Sofifi dengan Balai POM Mamuju dan Surakarta dapat di sampaikan bahwa Balai POM di Sofifi mempunyai komitmen untuk dapat menyelesaikan target sesuai ketentuan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Keberhasilan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 2025 didorong oleh evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut yang sistematis, termasuk peningkatan kolaborasi dengan dinas terkait serta pendampingan intensif bagi kader sekolah. Sinergi yang lebih kuat memungkinkan penerapan standar keamanan pangan yang lebih efektif, sementara pembinaan kader sekolah meningkatkan kemandirian dalam pengawasan dan edukasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi dan upaya yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan hasil di tahun 2026:

1. Adanya kesadaran dan komitmen kabupaten kota untuk menerapkan dan menjalankan kegiatan terkait keamanan pangan
2. Balai POM di Sofifi secara kontinyu melakukan koordinasi, berkolaborasi serta bersinergis terkait kegiatan keamanan pangan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7
Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Komitmen Pemerintah Daerah yang telah mendapatkan intervensi belum dijalankan secara mandiri	1. Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan 2. melakukan kolaborasi terkait kegiatan keamabnan pangan	Januari – Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Program Sekolah Sehat dari Kementerian Pendidikan dapat bersinergi untuk saling menunjang keberhasilan satu sama lain. Integrasi kedua program ini mendukung penerapan keamanan pangan yang sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Melalui kolaborasi ini, aspek edukasi gizi, kebersihan, dan kesehatan siswa dapat diperkuat, sehingga sekolah lebih mandiri dalam mengelola keamanan pangan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan yang sehat dan aman.

IKU 18 Jumlah desa pangan aman

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	3	3	100%	 Baik

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman telah sesuai dengan capaian realisasi 100% sebanyak 3 desa dengan 6 tahapan. Nilai Kinerja Balai POM di Sofifi terhadap pelaksanaan tahapan program Desa Pangan Aman tahun 2025 adalah 100%, baik dalam hal ketepatan waktu pelaksanaan, namun untuk ketepatan waktu pelaporan masih ada beberapa pelaporan yang terlambat, Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25%
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%
4	Bimtek Komunitas Desa	20%
7	Monitoring dan Evaluasi	20%
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10%
	Total	100%

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Jumlah desa pangan aman	31,00	3,00	100,00	100,00

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi dapat mempertahankan capaian 100% di tahun 2025 sedangkan realisasi di tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 dan realisasi di tahun 2025 telah terpenuhi seluruh tahapan kegiatan di 3 Desa intervensi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	6	3	50%	 Perlu Upaya Keras

Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra dapat disampaikan bahwa resiko terjadinya menurunnya target Desa diakibatkan adanya pemotongan anggaran sehingga terjadi revisi target Desa yang mengakibatkan resiko terhadap target renstra yang akan tidak tercapai oleh karena itu perlu adanya penyusunan strategis kegiatan yang fleksibel.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah Desa Pangan Aman	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	3	1	3	1
Target Nasional	172			

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 antara Balai POM di Sofifi dengan Balai POM Mamuju dan Surakarta dapat di sampaikan bahwa Balai POM di Sofifi mempunyai komitmen untuk dapat menyelesaikan target sesuai ketentuan.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor Keberhasilan:

1. Adanya kesadaran dan komitmen kabupaten kota untuk menerapkan dan menjalankan kegiatan terkait keamanan pangan
2. Balai POM di Sofifi melakukan penysunan jadwal pelaksanaan kegiatan dari tahap awal pelaksanaan kegiatan.
3. Peran serta dari lintas sektor terkait yang aktif mendukung kegiatan Desa Pangan Aman ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Komitmen Pemerintah Daerah yang telah mendapatkan intervensi belum dijalankan secara mandiri	Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan	Januari - Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program melibatkan Kepala Desa beserta staf terkait, Dinas Kesehatan, Kecamatan. Audensi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana komitmen dari semua pihak yang nantinya akan terlibat dalam program Desa Pangan Aman. Kelurahan yang memiliki komitmen tinggi akan menjadi prioritas pelaksanaan program Desa Pangan Aman.
2. Kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan setempat untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama integritas program pemberian nomor P-IRT bagi pelaku usaha industri rumah tangga pangan. Dinas Kesehatan berperan dalam pemenuhan komitmen, sebagai syarat wajib bagi IRT yang telah memiliki izin edar P-IRT.

IKU 19 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%	 Baik

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2025 target 1 pasar yang diintervensi dan terealisasi 1 pasar, sehingga capaian target 100%.

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Skor
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Total Skor		100%

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	1,00	100,00	100,00

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi dapat mempertahankan capaian 100% di tahun 2025 sedangkan realisasi di tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 dan realisasi di tahun 2025 telah terpenuhi seluruh tahapan kegiatan di 1 Pasar intervensi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	1	50%	 Perlu Upaya Keras

Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra dapat disampaikan bahwa resiko terjadinya menurunnya target pasar diakibatkan adanya pemotongan anggaran sehingga terjadi revisi target pasar yang mengakibatkan resiko terhadap target renstra yang akan tidak tercapai oleh karena itu perlu adanya penyusunan strategis kegiatan yang fleksibel.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	1	1	1	1
Target Nasional	73			

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 antara Balai POM di Sofifi dengan Balai POM Mamuju dan surakarta dapat di sampaikan bahwa Balai POM di Sofifi mempunyai komitmen untuk dapat menyelesaikan target sesuai ketentuan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1. Pendampingan Balai POM di Sofifi terhadap pasar intervensi sehingga terjadi penurunan prosentase produk pangan tidak memenuhi syarat dengan cara melakukan pendampingan kepada petugas sampling dan penguji yang berasal dari pengelola pasar sehingga bisa bekerja secara mandiri melakukan kegiatan sampling dan uji memakai tes kit.
2. Komitmen dari Dinas yang menaungi pasar serta pengelola pasar, untuk ikut serta membantu keberhasilan program Pasar Pangan Aman, sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu.
3. Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Komitmen Pemerintah Daerah yang telah mendapatkan intervensi belum dijalankan secara mandiri	1. Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan	Januari - Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Peningkatan komitmen dari komunitas pedagang pasar untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
2. Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.

IKU 20 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Ruang Lingkup UMKM: UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga Desember 2025. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada akhir bulan Desember 2025.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33	13,33	100	 Baik

Pada tahun 2025, dilakukan pendampingan terhadap 7 UMKM Pangan Olahan. Dari 7 UMKM tersebut, sebanyak 7 UMKM telah selesai terdampingi. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2025 sebanyak 6 UMKM atau 13,33 dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik. Capaian ini adalah hasil dari BPOM di Sofifi melakukan tindak lanjut dan implementasi strategi, kolaborasi, inovasi, dan pengembangan ide serta kreativitas pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM di Provinsi Maluku Utara.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	13,33	-	100

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun 2025 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap cara perhitungan capaian kinerja Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 13,9%, namun masih dibawah target tahun 2024 yaitu sebesar 100%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	88,89	13,33	15,00	 Perlu Upaya Keras

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2025 terhadap target Renstra Tahun 2029 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Sehingga, diperlukan monitoring, evaluasi, upaya serta strategi yang matang untuk mencapai target akhir periode Rencana strategi.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	15,38	14,81	13,33	12,28
Target Nasional	14,18			

Berdasarkan data pada tabel, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, realisasi tertinggi diperoleh Balai POM di Mamuju, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Sofifi, dan BPOM di Payakumbuh. Realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Sofifi dibandingkan dengan balai pembanding yang memiliki kluster dan beban kerja serupa menunjukkan pencapaian yang sejalan, di mana semua balai berhasil memenuhi target yang ditetapkan dengan baik.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Komitmen dan keaktifan fasilitator dalam melaksanakan pendampingan, ditunjang keseriusan sebahagian besar pelaku usaha dalam menyiapkan sarana dan prasarana produksi, menjadi hal penunjang percepatan progres setiap tahapan untuk pemenuhan persyaratan penerbitan sertifikat CPPOB bagi UMK Pangan Olahan, namun pada tahap akhir pendampingan UMK Pangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Pelaku usaha belum memiliki dokumen yang menjadi syarat pengajuan sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pelaku usaha berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan	- Pendampingan kepada pelaku usaha sesuai tahapan yang tercantum pada dokumen Juknis Pelaksanaan Pendampingan	- Pendampingan secara intensif secara hybrid pada proses penyusunan dokumen	1 Tahun	Y	S-06	Dokumen yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh izin Penerapan CPPOB tidak sesuai ketentuan
Pelaku usaha berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan Pelaku usaha tidak bersedia melanjutkan proses pendampingan	- Penjadwalan kembali pelaksanaan pendampingan - Penggantian UMKM yang menghundurkan diri	- Fasilitator melakukan penjadwalan kembali kegiatan pendampingan - Melakukan proses pencarian calon pengganti UMK yang menghundurkan diri	1 Tahun	Y	S-06	Penanggung jawab sarana tidak dapat dihubungi

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Pelaku usaha mengalami kendala pada tahap perbaikan sarana	- Pemantauan terhadap progres pendampingan secara intensif	- Fasilitator melakukan followup rutin melalui wa dan tel terhadap progres perbaikan sarana	1 Tahun	Y	S-06	Tidak ada perbaikan terhadap sarana produksi agar sesuai standar standar CPPOB

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Terlaksananya kegiatan Coaching sertifikasi terhadap pelaku usaha yang di dampingi
- Terlaksananya kegiatan pendampingan kepada Pelaku Usaha melalui Program GAMALAMA UTAMA (Gerakan Bersama Melayani Masyarakat UMKM Tambah Maju) secara hybrid (Luring dan Daring) yang meliputi:
 - Gap assessment, merupakan kegiatan pemeriksaan untuk menilai kesenjangan antara situasi dan kondisi sarana dengan persyaratan CPPOB dan juga untuk melihat kesiapan UMK pangan olahan dalam menerima pendampingan dalam upaya memperoleh Nomor Izin Edar MD dari BPOM.
 - Pendampingan secara daring dan luring kepada UMK pangan olahan selama bulan Juli-September bertujuan untuk mendampingi UMK dalam penyusunan dokumen sertifikasi serta penilaian perbaikan sarana hingga siap dilakukan pemeriksaan sarana.
 - Balai POM di Sofifi membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai POM di Sofifi juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

- Desk Registrasi Pangan Olahan berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan yang dilaksanakan secara mandiri oleh Fasilitator Balai.

IKU 21 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	91	100	109,89	 Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, realisasi tahun 2025 adalah 100% dengan perolehan capaian 109,89% yaitu kategori "Sangat Baik". Sampai dengan akhir tahun 2025 total terdapat 4 perkara yang dimana 2 perkara merupakan target carry over 2024 dan 2 perkara merupakan target tahun 2025.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	88,75	100,00	95,43	109,89

Bila dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya terjadi peningkatan realisasi, kondisi ini mencerminkan perencanaan yang semakin presisi, di mana target yang ditetapkan realistis dan mampu dicapai secara konsisten.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	94	100,00	106,38	 Tercapai/ Melampaui

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa realisasi Tahun 2025 telah mencapai target akhir periode renstra dengan capaian sebesar 106,38% dengan kategori

kriteria Tercapai/Melampaui, sehingga diperlukan penyesuaian target pada periode Renstra.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	100	90	100	100
Target Nasional	85,13			

Dilihat dari realisasi target tahun 2025, maka pencapaian Balai POM di Sofifi telah sama apabila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju serta Balai POM Payakumbuh. Sementara itu realisasi Balai POM di Surakarta lebih rendah dibandingkan dengan balai sejenisnya.

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut:

- Perkara *carry over* sampai ke tahap II pada tanggal 9 Januari 2025 dan 22 Januari 2025
- Penanganan kedua perkara tahun berjalan sampai kepada Tahap II pada tanggal 15 Oktober 2025 dan 15 Desember 2025

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut:

- Kegiatan Patrol Siber, Profiling, dan Intelijen merupakan sumber Informasi yang memberikan dampak dalam peningkatan kinerja fungsi penindakan BPOM di Sofifi.
- Melakukan perencanaan dan monev kemajuan perkara secara berkala.
- Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System (CJS)* dan berbagai instansi terkait dalam pemberantasan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

1. Melakukan tahapan-tahapan penyidikan bersama Korwas PPNS Polda Maluku Utara dan JPU dari Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
2. Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen.
3. Melakukan analisis mendalam dan komprehensif terhadap pemodelan modus operandi.

IKU 22 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang pada tahun 2025 menjadi output dalam kinerja UPT, dimana Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Adapun cara perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	90	93,84	104,27	 Sangat Baik

Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan indikator baru yang mulai diukur pada tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja tahun 2025 belum

dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena belum tersedia data historis sebagai pembanding. Pada tahun 2025, ditetapkan target sebesar 90%, dengan realisasi mencapai 93,84%, sehingga persentase capaian sebesar 104,27%. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan analisis laporan telah melampaui target yang ditetapkan dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	-	93,84	-	104,27

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru ditambahkan sebagai indikator kinerja utama

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	94	93,84	99,83	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai tahun 2025 belum mencapai target akhir periode renstra dengan kriteria **akan tercapai**. sehingga terus dilakukan upaya agar dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan realisasi dan capaiannya.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	99	98	93,84	97,92
Target Nasional	90			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Sofifi, serta Balai sejenis telah mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Salah satu program utama yang menunjang keberhasilan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan patroli siber dan profiling siber secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan ini memungkinkan petugas untuk melakukan identifikasi dini terhadap dugaan pelanggaran peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara daring, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat segera dianalisis dan dituangkan dalam laporan analisis penelusuran siber. Pelaporan hasil patroli siber yang dilaksanakan setiap bulan sesuai pedoman yang berlaku turut mendukung ketepatan waktu penyusunan laporan serta meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Terdapat keterlambatan pelaporan Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber pada bulan Mei dan September	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembinaan teknis, koordinasi, dan evaluasi internal juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman petugas terhadap

pedoman pelaksanaan analisis, tata cara pelaporan, serta standar mutu yang harus dipenuhi, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan tepat waktu.

IKU 23 Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,55	4,89	107,47	 Sangat Baik

Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2025 terhadap target 2025 memperoleh capaian 107,47 dengan kriteria **sangat baik**, untuk capaian ini Balai

POM Sofifi terus melakukan perbaikan terhadap indikator penilaian Indeks Pelayanan Publik.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,72	4,89	100,43	107,47

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi capaian kinerja tahun sebelumnya terjadi peningkatan, hal ini disebabkan karena Balai POM Sofifi terus berusaha melakukan pelayanan publik secara maksimal baik secara langsung atau melalui media online.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,75	4,89	102,95	 Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi kinerja dengan target akhir periode renstra memperoleh kriteria **tercapai/melampaui**, hal ini dikarenakan Balai POM Sofifi sudah memaksimalkan nilai dari setiap indikator penilaian.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,75	4,78	4,89	4,56
Target Nasional	4,27			

Untuk perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 BPOM di Sofifi dengan BPOM di Mamuju, BPOM di Surakarta dan BPOM di Payakumbuh, realisasi Balai POM Sofifi atas tiga Balai tersebut lebih tinggi realisasinya dan mencapai pelayan

prima, hal ini dikarenakan BPOM di Sofifi sudah memaksimalkan Indeks Pelayanan Publik

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Analisis keberhasilan yang dicapai hingga memperoleh nilai Pelayanan Prima, hal ini disebabkan karena BPOM Sofifi sudah memaksimalkan pelayanan publik baik secara langsung atau tidak langsung sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana		Melakukan perencanaan dan preingkatan kompetensi secara berkala	Jan – Des 2026	Ya	SDM-03	Ya

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Unit Layanan Publik yang di maksimalkan baik secara langsung dan melalui media online

IKU 24 Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk

mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85	84,71	99,66	 Baik

Perbandingan realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi tahun 2025 terhadap target 2025 memperoleh capaian 99,66% dengan kriteria **baik**, untuk capaian ini Balai POM Sofifi terus melakukan perbaikan.

Perbandingan antara Realisasi dan Target Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	84,69	84,71	99,64	99,66

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi capaian kinerja tahun sebelumnya terjadi peningkatan, namun belum maksimal karena belum mencapai target

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	88,5	84,71	95,72	 Akan Tercapai

Indikator Indeks Zona Integritas (ZI) Balai POM di Sofifi untuk periode jangka menengah, target ditetapkan lebih tinggi yaitu 88,5 sebagai bentuk peningkatan standar kinerja. Realisasi yang dicapai sebesar 84,71, sehingga capaian terhadap target jangka menengah adalah 95,72% dengan kriteria **akan tercapai**.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Payakumbuh
	86,20	78,43	84,71	77,91
Target Nasional	86,58			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua unit pelaksana teknis belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

1. Telah terdapat kebijakan mekanisme pembentukan tim kerja pembangunan ZI dan telah melibatkan seluruh pegawai, namun belum terdapat kertas kerja verifikasi pemenuhan kriteria umum dan khusus sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam kebijakan;
2. Pada dokumen rencana kerja pembangunan ZI telah terdapat kegiatan prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan ZI, serta telah terdapat indikator dan target keberhasilan atas kegiatan tersebut namun target dari kegiatan masih bersifat umum belum bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur pencapaiannya;
3. Telah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik, namun Informasi yang disajikan setiap triwulan masih belum konsisten;
4. Telah terdapat inovasi terkait penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku berupa pemberian reward and punishment, namun demikian belum terdapat pengukuran dampak atas penerapan inovasi tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai;
5. Telah membangun lingkungan pengendalian sesuai dengan yang ditetapkan organisasi dan membuat inovasi terkait lingkungan pengendalian antara lain inovasi RELASI, TALIABU dan MyCare, namun belum terdapat bukti implementasi dan informasi mengenai risiko yang dapat dimitigasi dengan inovasi yang telah dibangun;

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Masih terdapat komponen penilaian yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada LKE 2025	Melakukan evaluasi pada komponen yang masih belum maksimal	Pemenuhan data dukung serta pelaksanaan program ZI	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Melengkapi kertas kerja verifikasi pemenuhan kriteria umum dan khusus sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam kebijakan dalam pembentukan tim kerja pembangunan;
2. Mendokumentasikan usulan/masukan dari pegawai secara memadai, baik dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing kegiatan tersebut;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas implementasi pemanfaatan teknologi informasi yang yang digunakan dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik secara berkala;
4. Secara konsisten mengimplementasikan inovasi terkait penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku berupa pemberian reward and punishment, melakukan melakukan monitoring dan evaluasi serta melakukan pengukuran dampak atas inovasi tersebut.

IKU 25 Nilai AKIP Balai POM di Sofifi

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PerMenPAN & RB Nomor 88 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari 5 komponen penilaian antara lain:

- a. Perencanaan Kinerja (24%)
- b. Pengukuran Kinerja (24%)
- c. Pelaporan Kinerja (12%)
- d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja (20%)

e. Capaian Kinerja (20%)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	79,84	76,83	96,23	 Baik

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Sofifi Tahun 2025 dikategorikan BB (Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja **baik**, Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

Tabel Nilai Akip Balai POM di Sofifi per komponen Tahun 2024 dan 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,44	18,96	-0,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,96	17,76	-1,2
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,12	-0,36
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,20	14,80	-0,4
5.	Capaian Kinerja	20	15,58	16,19	+0,61
Nilai Hasil Evaluasi		100	78,66	76,83	-1,83
Predikat			BB	BB	Tetap

Perbandingan antara Realisasi & Target Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	78,67	76,83	103,55	96,23

Capaian Nilai AKIP Balai POM di Sofifi pada tahun 2025 apabila dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami penurunan dimana pada tahun 2024 capaiannya sebesar 103,55% dan pada tahun 2025 capaiannya sebesar 96,23%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	83,84	76,83	91,64	 Akan Tercapai

Nilai AKIP Balai POM di Sofifi tahun 2025 belum mencapai target akhir periode renstra, dan capaian yang diperoleh masuk kedalam kategori **akan tercapai**,

akan tetapi diperlukan upaya perbaikan secara intensif agar target tahun mendatang dapat tercapai.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	82,01	75,69	76,83	74,69
Target Nasional	79,30			

Dilihat dari realisasi target tahun 2025 dapat disimpulkan capaian keempat unit pelaksana teknis hanya Balai POM di Mamuju yang telah mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

1. Penetapan target PK 2024 dan 2025 belum didukung Kertas Kerja Penetapan Target, hanya disusun berdasarkan analisis dari capaian RHPK tahun sebelumnya;
2. Balai POM di Sofifi telah melakukan pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS, namun terdapat ketidakselarasan hasil perhitungan data kinerja antara aplikasi SIMETRIS dengan dokumen pelaporan kinerja. Proses pengisian hasil kinerja juga masih dilaksanakan secara manual oleh personil yang ditunjuk. Selain itu, hasil pengukuran data capaian kinerja belum didukung dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja yang dilengkapi dengan penjelasan terkait:
 - a. sumber (raw data) yang telah dimanfaatkan agar memudahkan proses mampu telusur;
 - b. cara perhitungan (pembilang dan penyebut);
 - c. *cut off* data dan proses intervensi terhadap data sumber untuk mendukung proses pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan.
3. Terdapat perbedaan penyajian target antara Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Tahunan, RHPK dan SIMETRIS.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Belum maksimalnya implementasi komponen perencanaan, pengukuran dan Evaluasi Internal pada penilaian SAKIP	Menindaklanjuti poin-poin rekomendasi yang dituangkan pada Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Balai POM di Sofifi	Melaksanakan implementasi SAKIP yang telah dituangkan kedalam Kepka BPOM No 676 Tahun 2025	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
2. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, dengan melengkapi adanya mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
 - tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan
 - tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan
 - tahap perbaikan pelaporan data
3. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja
4. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi simetris telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.

5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian:
 - Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
 - Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja.
 - Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.

IKU 26 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang bersifat flat dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang bersifat kumulatif. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek pelaksanaan anggaran, mulai dari perencanaan, penyerapan, hingga penyelesaian tagihan. Selain delapan indikator utama, terdapat satu indikator dispensasi SPM yang berfungsi sebagai pengurang nilai IKPA.

Berikut adalah delapan indikator utama penilaian IKPA 2025:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

Penilaian IKPA bertujuan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran dari sisi perencanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Perubahan dan penyesuaian dalam penilaian IKPA dilakukan secara dinamis untuk mengakomodasi perkembangan kebijakan dan menjaga kualitas pelaksanaan anggaran

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi *penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan
3. Efisiensi SBK (bobot 15%)

Capaian indikator ini dihitung dengan rumus Berikut.

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	a
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5	5	100	● Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Pada diagram dibawah ini dapat dilihat bahwa Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi TA 2025 sebesar 95.30 dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Sofifi TA 2025 masing-masing sebesar 92.59 dan 98.01.

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi TA 2025
95.30



Gambar 9 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	93,26	5,00	107,70	100,00

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 terhadap realisasi dan capaian kinerja tahun sebelumnya belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan cara perhitungan antara periode renstra 2024 dan 2025.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5	5	100	 Tercapai/Melampaui

Pada akhir periode Renstra, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi TA 2025 sebesar 5 dengan capaian 100 dan kriteria **Tercapai**. Hal ini menunjukkan Balai POM di Sofifi dapat memenuhi target Renstra pada akhir periode 2025.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	4	5	5	5
Target Nasional	5			

Berdasarkan pada tabel diatas, 4 Balai yang memiliki kluster dan beban kerja serupa dibandingkan, dan dari 4 Balai yang dibandingkan tersebut, 3 diantaranya dapat memenuhi target nasional. Balai POM di Sofifi termasuk salah satu Balai yang dapat memenuhi target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan:

1. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuannya.
2. Memonitoring revisi Halaman III DIPA sehingga tidak melebihi batasan yang diperbolehkan
3. Mengupayakan penyelesaian tagihan tidak melebihi norma waktu yang ditetapkan
4. Memonitor pengelolaan UP dan TUP dan meminimalisir pengembalian TUP sehingga tidak menjadi pengurang nilai tersebut
5. Mengupayakan realisasi capaian output selaras dengan realisasi capaian anggaran sesuai dengan yang telah ditargetkan

Analisis Penyebab Kegagalan:

1. Setiap substansi masih kurang memahami terkait penilaian penyerapan anggaran, sehingga belum konsisten dengan target penyerapan KPPN
2. Turunnya nilai IKPA pada indikator deviasi halaman III DIPA karena meningkatnya pembayaran yang melebihi target Deviasi Halaman III DIPA yang telah direncanakan pada Bulan Juni TA 2025.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tabel 11. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Meningkatnya nilai deviasi halaman III DIPA		1. berkoordinasi dengan KPPN setempat untuk dilaksanakan sosialisasi Nilai IKPA dan Nilai Eka agar menjadi refreshment/pembaharuan pengetahuan bagi penanggungjawab kegiatan dan pengelola keuangan 2. melakukan pemantauan realisasi dan deviasi halaman III DIPA secara berkala 3. mendorong setiap substansi untuk melakukan penyerapan anggaran sesuai dengan target	Januari - Desember 2026			
penyerapan anggaran per triwulan tidak sesuai dengan target penyerapan dari KPPN		1. berkoordinasi dengan KPPN setempat untuk dilaksanakan sosialisasi Nilai IKPA dan Nilai Eka agar menjadi refreshment/pembaharuan pengetahuan bagi penanggungjawab kegiatan dan pengelola keuangan 2. melakukan pemantauan realisasi dan deviasi halaman III DIPA secara berkala 3. mendorong setiap	Januari - Desember 2026			

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		substansi untuk melakukan penyerapan anggaran sesuai dengan target				
adanya ketidaksesuaian data verifikasi absen dengan data dukung kehadiran	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Januari - Desember 2026	Y	K-01	Terjadinya kelebihan atas pembayaran Uang Makan dan Tunjangan Kinerja pegawai
adanya mispersepsi petugas dan verifikator dalam klaim pembayaran	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Januari - Desember 2027	Y	K-02	Kelebihan pembayaran uang harian perjalanan dinas dan honor pengelola keuangan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Melakukan monitoring penyerapan anggaran setiap substansi dan memberikan pemahaman terkait perhitungan penyerapan anggaran
2. Mengikuti atau berkomunikasi dengan KPPN Sosialisasi dan Bimbingan Teknis untuk lebih memahami perhitungan penilaian IKPA dan EKA yang mendukung NKA
3. Membangun komunikasi yang lebih efektif dengan penanggungjawab kegiatan

IKU 27 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko

merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan / sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	2,85	2,88	101,05	 Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan Target dan realisasi tahun 2025, Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Target nilai maturitas manajemen risiko yang ditargetkan yakni 2,85 berhasil direalisasikan sebesar 2,88 sehingga tingkat capaian mencapai 101,05% dengan kategori penilaian “**sangat baik**”. Secara kuantitatif, hal ini menunjukkan pengelolaan risiko di Balai POM di Sofifi ada peningkatan dan berada pada tahap “Risk Aware”.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	2024	2025	2024	2025
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	-	2,88	-	101,05

Belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator baru.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Akhir Periode Renstra

Indikator Kinerja	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	4,2	2,88	68,57	 Perlu Upaya Keras

Indeks Manajemen Risiko Balai POM Sofifi pada tahun 2025 dengan realisasi yang dicapai adalah 2,88 namun hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi **perlu upaya keras dalam** mencapai target akhir periode renstra.

Perbandingan Realisasi Kinerja 2025 antar Unit Kerja lain yang sejenis dengan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	BPOM di Mamuju	BPOM di Surakarta	BPOM di Sofifi	BPOM di Payakumbuh
	2,906	2,71	2,88	2,91
Target Nasional	2,81			

Berdasarkan pada tabel diatas, 4 Balai yang memiliki kluster dan beban kerja serupa dibandingkan, dan dari 4 Balai yang dibandingkan tersebut, 3 diantaranya dapat memenuhi target nasional. Balai POM di Sofifi termasuk salah satu Balai yang dapat memenuhi target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator indeks manajemen risiko Balai POM di Sofifi Tahun 2025 tidak terlepas dari upaya perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh tim SPI. Selain itu juga capaian ini didukung oleh beberapa hal berikut:

1. Pemanfaatan pelatihan terkait manajemen risiko di aplikasi daring IDEAS BPOM sehingga pegawai Balai POM di Sofifi dapat terpapar terkait manajemen risiko secara fleksibel.
2. Pelaksanaan pekan Reformasi Birokrasi, dimana pada kegiatan ini disampaikan juga terkait pentingnya identifikasi risiko pada setiap kegiatan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum	Progress	-	2026	-

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian	Balai POM di Sofifi untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko pegawai terkait manajemen risiko	dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko -				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Pemanfaatan pelatihan terkait manajemen risiko di aplikasi daring IDEAS BPOM sehingga pegawai Balai POM di Sofifi dapat terpapar terkait manajemen risiko secara fleksibel.
2. Pelaporan daftar risiko secara tertib setiap awal semester pada tahun berjalan.
3. Melakukan koordinasi dengan tim auditor internal Balai POM di Sofifi untuk dapat melakukan review terhadap pemenuhan aspek sebelum dilakukan penilaian/desk.
4. Melaksanakan sosialisasi terkait Manajemen Risiko kepada pegawai Balai POM di Sofifi agar seluruh pegawai mengetahui bahwa Risiko UPT adalah risiko yang juga dimiliki oleh setiap pegawai.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Atas evaluasi yang telah disampaikan pada laporan kinerja triwulan III tahun 2025, berikut disampaikan progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi triwulan sebelumnya.

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Desember telah dilaksanakan sampling dan pengujian sejumlah 269 sediaan farmasi.	Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidaktersediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Masih terdapat Sararan yang telah dibimtek belum melaporkan kasus KTD/ESO, namun dari pelaporan Kasus yang terinput di aplikasi E-Meso telah memenuhi target saryanfar yang ditetapkan oleh pusat.	Tetap dilakukan Koordinasi dengan saryanfar, saling mengingatkan untuk melaporkan kejadian KTD/ESO di masing2 sarana terkait pentingnya data KTD/ESO yang terinput di aplikasi E-Meso untuk pengembangan keamanan dan mutu obat	Pemenuhan Target pusat pelaporan KTD/ESO tahun 2025 telah terpenuhi, namun saryanfar tetap dihimbau untuk pelaporannya di aplikasi E-Meso	Selesai	-	Akhir Des 2025	Y	S-01	Sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti Bimtek KTD/ESO tidak menyampaikan laporan kepada BPOM di Sofifi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	59 target sampel pangan olahan telah selesai dilaksanakan sampling dan pengujian	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya: 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidakterediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi 3. Koordinasi dengan Balai pengujian terkait perihal progres pengujian sampel Regionalisasi	sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)						
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat 7 sampel KLB yang telah diuji sesuai parameter dan dilaporkan tepat waktu	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut tidak melalui penetapan KLB KP oleh Dinas Kesehatan/Pemerintah Kabupaten setempat	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait perihal pelaksanaan pengujian KLB KP 2. Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai hasil investigasi atau berdasarkan pedoman	Selesai	-	TW I 2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai dilaksanakan	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidaktersediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Stakeholder melewati batas waktu yang ditetapkan dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.	Mengirimkan surat permintaan tindaklanjut atas rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder setelah timeline yang ditetapkan	Progres	-	2026	Y	O-02	Keterlambatan penyampaian rekomendasi hasil pengawasan
	Rekomendasi yang ditindaklanjuti belum sesuai dan tidak lengkap	Melakukan evaluasi terhadap tindaklanjut yang diberikan	Melakukan desk CAPA dengan stakeholder secara daring maupun luring	Progres	-	2026	Y	O-02	Tindak lanjut yang disampaikan oleh stakeholder tidak sesuai
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha belum sepenuhnya melaksanakan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Penerapan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	Progres	-	2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan hasil evaluasi, pelaporan melalui SIPT masih terdapat ketidaksesuaian penetapan rating sarana oleh petugas	- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Sofifi - Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	- Merencanakan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan <i>Food Inspectur (FI)</i> - Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku	Progres	-	2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana produksi skala UMKM sistem dokumentasi masih belum dilaksanakan secara konsisten		usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Teknis						
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi milik pemerintah terkait pemenuhan sarana dan prasarana yang masih rendah - Temuan produk Kosmetik TIE yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	-Penguatan Advokasi dan Koordinasi kepada pemangku kepentingan - Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	- Merencanakan pelaksanaan koordinasi lintas sektor terkait hasil temuan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana - Pembinaan setempat terkait CEKKLIK serta memanfaatkan aplikasi Cek BPOM - Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	Progres	-	Tahun 2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan masih ditemukan penyimpangan aspek penyimpanan dan kebersihan - Temuan produk pangan olahan rusak dan kedaluwarsa yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	Selesai	-	2025	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategorinya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti <i>e-commerce</i> , instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Selesai		2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	media sosial lainnya								
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terdapat perbedaan penilaian ketepatan waktu pelaporan oleh direktorat pengampu	Klarifikasi capaian kepada Unit Pengampu melalui PIC	-PIC Balai melakukan komunikasi internal dengan PIC direktorat pengampu - Desk capaian penilaian pada saat kegiatan Bimbingan Teknis Kepada Petugas Pengawas Di UPT Badan Pom Dalam Rangka Intensifikasi Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau Dan Rokok Elektronik Di Balai Pom Sofifi pada tanggal 19 November 2025 - Penyampaian data dukung melalui PIC Direktorat Pengampu	Selesai		Des 2025	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	Pelaksanaan advokasi dalam mendorong pemerintah daerah untuk menerbitkan kebijakan daerah terkait upaya pengendalian AMR belum optimal karena terdapat pergantian PIC di daerah	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	Menunjuk satu orang PIC dari UPT untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan - kebijakan daerah yang akan diterbitkan untuk mendukung program pengendalian AMR	Selesai		Akhir Des	T	-	-
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih belum merata pada semua komoditi karena masih sulit memperoleh sampel pada komoditi OBAOKSK, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi yang parameternya belum pernah dilakukan pengujian dan belum		Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih akan difokuskan pada komoditi obat, dengan memperhatikan peluang pemenuhan pada komoditi lainnya	Progres		2026	Y	S-04	Pemenuhan standar ruang lingkup terbatas

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	tersedianya beberapa instrumen yang diperlukan untuk pengujian parameter tertentu.								
	Pemenuhan Standar Peralatan terbatas		Pemenuhan peralatan sesuai dengan prioritas pengembangan laboratorium. Pada tahun 2026 : <i>Detektor HSS, Bio Safety Cabinet, Fume Hood</i>	Progres		2026	Y	S-03	Instrumen yang dapat diadakan setiap tahun terbatas jumlah dan jenisnya

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis dilaksanakan belum sesuai dengan parameter yang dijadwalkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan sampel yang tersedia pada periode verifikasi.		Penyesuaian roadmap pemenuhan Metode Analisis Terverifikasi dengan timeline dan sampel yang jelas.	Progres		2026	Y	S-05	Belum semua metode analisis yang digunakan sudah terverifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	<i>Feedback</i> yang belum maksimal dari kabupaten/ kota terkait pangan aman serta kurangnya koordinasi dengan lintas sektor	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Progres		2026	T	-	-
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Pemahaman masyarakat terkait keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang belum merata	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Peningkatan KIE ke seluruh wilayah provinsi Maluku Utara	Progres		2026	Y	S-07	Pemahaman masyarakat terkait keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang belum merata

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Jumlah desa pangan aman	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Monitoring Berkelanjutan	Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	Pelaku usaha belum memiliki dokumen yang menjadi syarat pengajuan sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pelaku usaha	- Pendampingan kepada pelaku usaha sesuai tahapan yang tercantum pada dokumen Juknis Pelaksanaan Pendampingan	- Pendampingan secara intensif secara hybrid pada proses penyusunan dokumen	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Dokumen yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh izin Penerapan CPPOB tidak sesuai ketentuan

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Pangan Olahan	berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan								
	Pelaku usaha berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan Pelaku usaha tidak bersedia melanjutkan proses pendampingan	- Penjadwalan kembali pelaksanaan pendampingan - Penggantian UMKM yang menghundurkan diri	- Fasilitator melakukan penjadwalan kembali kegiatan pendampingan - Melakukan proses pencarian calon pengganti UMK yang menghundurkan diri	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Penanggung jawab sarana tidak dapat dihubungi
	Pelaku usaha mengalami kendala pada tahap perbaikan sarana	- Pemantauan terhadap progres pendampingan secara intensif	- Fasilitator melakukan followup rutin melalui wa dan tel terhadap progres perbaikan sarana	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Tidak ada perbaikan terhadap sarana produksi agar sesuai standar CPPOB
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Selesai		Des 2025	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Terdapat keterlambatan pelaporan Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber pada bulan Mei dan September	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Selesai		Des 2025	Y	SDM-05	Kurangnya kompetensi petugas dalam melakukan kegiatan intelijen
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	Perencanaan pelatihan untuk petugas pelayanan publik belum optimal	Menyusun perencanaan pelatihan pelayanan publik	Melakukan perencanaan dan peningkatan kompetensi secara berkala	Progres		2026	Y	SDM-03	Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik belum berkesinambungan
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	Masih terdapat komponen penilaian yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada LKE 2025	Melakukan evaluasi pada komponen yang masih belum maksimal	Pemenuhan data dukung serta pelaksanaan program ZI	Progres		2026	T	-	-
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	Belum maksimalnya implementasi komponen perencanaan, pengukuran dan Evaluasi Internal pada penilaian SAKIP	Menindaklanjuti poin-poin rekomendasi yang dituangkan pada Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Balai POM di Sofifi	Melaksanakan implemtasi SAKIP yang telah dituangkan kedalam Kepka BPOM No 676 Tahun 2025	Progres		2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	-Meningkatnya nilai deviasi halaman III DIPA - Penyerapan anggaran per triwulan tidak sesuai dengan target penyerapan dari KPPN		1. Berkoordinasi dengan KPPN setempat untuk dilaksanakan sosialisasi Nilai IKPA dan Nilai Eka agar menjadi <i>refreshment</i> pengetahuan bagi penanggungjawab kegiatan dan pengelola keuangan 2. Melakukan pemantauan realisasi dan deviasi halaman III DIPA secara berkala 3. Mendorong setiap substansi untuk melakukan penyerapan anggaran sesuai dengan target	Progres	-	2026	T	-	-
	Terdapat ketidaksesuaian data verifikasi absen dengan data dukung kehadiran	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Progres		2026	Y	K-01	Terjadinya kelebihan atas pembayaran Uang Makan dan Tunjangan Kinerja pegawai
	Terdapat mispersepsi petugas dan verifikator	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Progres		2026	Y	K-02	Kelebihan pembayaran uang harian perjalanan dinas dan

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dalam klaim pembayaran								honor pengelola keuangan
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Sofifi untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko pegawai terkait manajemen risiko	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko -	Progress	-	2026	-	-	-

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan dan Tahunan, berdasarkan hasil capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada periode tahun 2025 menjadi evaluasi untuk dijadikan sebagai acuan baseline target pada periode berikutnya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tren capaian kinerja dari tahun sebelumnya serta definisi operasional dan cara perhitungan masing-masing indikator kinerja baru, yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses perencanaan dan pelaksanaan secara terukur, berikut merupakan hasil perhitungan yang dituangkan kedalam rencana kerja tahun berikutnya:

INDIKATOR	TARGET 2026
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,58
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	27
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,18
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96,10
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,72
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,24
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,73
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,11

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,5
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91,31
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
Jumlah desa pangan aman	6
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	28,89
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	100
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	93,84
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,89
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85,5
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,84
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,4

3.4 Realisasi Anggaran

Satuan Kerja Balai POM di Sofifi memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp11.903.732.000,00 dengan Nomor DIPA SP DIPA-063.01.2.419508/2025 Tanggal 02 Desember 2024. Selama Tahun 2025, dilakukan revisi atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal Satuan Kerja Balai POM di Sofifi sebanyak tujuh belas kali. Rincian revisi DIPA Balai POM di Sofifi adalah sebagai berikut:

1. Revisi ke-1 tanggal 15 Januari 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, Penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
2. Revisi ke-2 tanggal 10 Februari 2025 tingkat DJA berupa pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025;
3. Revisi ke-3 tanggal 11 Maret 2025 tingkat DJA berupa Revisi Pemanfaatan Realokasi Anggaran;
4. Revisi ke-4 tanggal 25 Maret 2025 tingkat DJA berupa Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA. 2025;
5. Revisi ke-5 tanggal 16 April 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, Penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, Pengisian halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) Triwulan II;
6. Revisi ke-6 tanggal 20 Mei 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, revisi pemanfaatan sisa anggaran belanja modal TA. 2025, pergeseran anggaran di RO yang sama yaitu RAB Sarana Bidang Kesehatan;
7. Revisi ke-7 tanggal 30 Juni 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, pengisian halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) Triwulan III;
8. Revisi ke-8 tanggal 01 Juli 2025 tingkat DJA dalam hal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025;

9. Revisi ke-9 tanggal 18 Juli 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
10. Revisi ke-10 tanggal 30 Juli 2025 tingkat DJA dalam hal Pencadangan anggaran dialihkan untuk kebutuhan Pengujian Laboratorium Spesifik Mikotoksin;
11. Revisi ke-11 tanggal 21 Agustus 2025 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
12. Revisi ke-12 tanggal 29 September 2025 tingkat KPA dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
13. Revisi ke-13 tanggal 29 September 2025 tingkat Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal Pengisian halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) Triwulan IV;
14. Revisi ke-14 tanggal 31 Oktober 2025 dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
15. Revisi ke-15 tanggal 05 November 2025 tingkat DJA dalam hal Revisi Relaksasi kegiatan BAH (Sertifikasi).;
16. Revisi ke-16 tanggal 10 Desember 2025 tingkat KPA dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu belanja, penyesuaian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan;
17. Revisi ke-17 tanggal 13 Januari 2026 tingkat Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di Ternate dalam hal revisi penyelesaian pagu minus.

Realisasi Belanja Balai POM di Sofifi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp8.693.186.427 atau 99,85% dari anggaran belanja di luar pagu blokir sebesar Rp8.706.755.000.

Rincian anggaran dan realisasi belanja per jenis belanja 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Nama Satker	Ket	Jenis Belanja			Total
		Pegawai	Barang	Modal	
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	PAGU (Include Automatic Adjustment)	3.299.300.000	7.076.353.000	1.528.079.000	Rp.11.903.732.000
	PAGU (Exclude Automatic Adjustment)	3,299,300,000	4.129.376.000	1.278.079.000	Rp.8.706.755.000
	Realisasi Anggaran	3,290,663,744	4,125,006,377	1,278,072,337	Rp.8.693.742.458

Tabel : Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Persentase realisasi anggaran sebesar 73,03% apabila dibandingkan dengan Pagu *Include Automatic Adjustment* dan sebesar 99,85% apabila dibandingkan dengan Pagu *Exclude Automatic Adjusment* dengan nilai sebesar Rp 8.693.742.458. Penyerapan anggaran sudah sangat optimal dikarenakan sudah mencapai ketentuan bobot realisasi di sebesar 90% yang ditetapkan Kementerian Keuangan.

Tabel 13. Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
AEA	Koordinasi	14	14	100	9.757.000	9.757.000	100
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	15	15	100	119.020.000	118.816.090	99,83
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	339	339	100	54.919.000	54.873.400	99,92
BKB	Pemantauan Produk	1	1	100	70.321.000	70.297.349	99,97
BMB	Komunikasi Publik	37	38	102,70	21.731.000	21.627.280	99,52
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	0	0	0	0	0
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	10	0	0	0	0	0
PDD	Standarisasi Lembaga	1	1	100	633.470.000	633.456.046	99,99
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2	100	258.822.000	258.205.900	99,76
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	12	12	100	199.539.000	198.756.160	99,60

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	45	45	100	11.447.000	11.433.350	99,88
QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	7	7	100	5.647.000	5.607.000	99,29
QIA	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	326	328	100,38	306.323.000	305.782.365	99,82
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	159	167	102,88	454.331.000	453.655.127	99,85
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	1.278.079.000	1.278.072.337	99,99
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	100	5.283.349.000	5.273.403.054	99,81
TOTAL					8.706.755.000	8.693.742.458	99,85%

Tabel 14. Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B	C	D	$E=(D/C \times 100)$
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	152,608,800	147,684,866	96.77%
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	46,500,000	11,433,350	24.59%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	40,168,400	38,255,252	95.24%
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	20,084,200	19,127,626	95.24%
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10,042,100	9,563,813	95.24%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	11,747,400	6,173,700	52.55%
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	18,289,300	11,708,596	64.02%
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	18,289,300	11,708,596	64.02%
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	126,496,000	86,011,537	68.00%

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	143,836,000	99,760,537	69.36%
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4,200,000	3,144,000	74.86%
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	53,293,200	53,293,200	100.00%
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	22,000,000	13,173,000	59.88%
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1,911,549,000	1,793,105,307	93.80%
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	30,126,300	28,691,439	95.24%
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	233,484,000	63,893,080	27.37%
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	350,449,000	24,547,000	7.00%
	Jumlah desa pangan aman	611,136,000	115,437,260	18.89%
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	166,830,000	24,576,400	14.73%

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25,667,000	1,843,000	7.18%
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	258,822,000	174,826,000	67.55%
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	67,329,000	9,474,000	14.07%
Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	62,140,000	13,221,000	21.28%
Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	786,473,000	60,240,609	7.66%
	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	3,073,933,000	1,498,495,950	48.75%
	Indeks Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	3,386,684,000	3,279,288,744	96.83%
	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	8,000,000	1,998,000	24.98%

Berdasarkan data diatas realisasi anggaran per indikator kinerja Balai POM di Sofifi dengan nilai 73,03% dikarenakan pagu anggaran masih termasuk anggaran yang terdampak kebijakan *automatic adjustment* hal ini disebabkan pagu anggaran statusnya blokir bukan penghapusan sehingga anggaran tersebut masih melekat. Selama 5 Tahun terakhir Balai POM di Sofifi konsisten mencapai realisasi anggaran diatas 95%. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sofifi dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala

2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa

ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Tabel 15. Analisis Efisiensi Indikator Kegiatan Tahun 2025

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	96,77	119,62	1,24	0,24	Efisien
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	24,59	102,58	4,17	3,17	Efisien
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	95,24	123,98	1,30	0,30	Efisien
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	95,24	100,00	1,05	0,05	Efisien
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,24	133,33	1,40	0,40	Efisien
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	52,55	107,97	2,05	1,05	Efisien
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	100,00	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	109,65	1,71	0,71	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68	106,14	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,36	109,09	1,57	0,57	Efisien
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	74,86	109,22	1,46	0,46	Efisien
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	100,31	1,00	0,00	Efisien
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	59,88	104,15	1,74	0,74	Efisien
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	93,8	100,18	1,07	0,07	Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	95,24	100	1,05	0,05	Efisien
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	27,37	103,05	3,76	2,76	Efisien
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	100	14,29	13,29	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Jumlah desa pangan aman	18,89	100	5,29	4,29	Efisien
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14,73	100	6,79	5,79	Efisien
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	7,18	100	13,93	12,93	Efisien
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	67,55	109,89	1,63	0,63	Efisien
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14,07	104,27	7,41	6,41	Efisien
Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	21,28	107,47	5,05	4,05	Efisien
Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	7,66	99,66	13,01	12,01	Efisien
	Indeks AKIP Balai POM di Sofifi	48,75	96,23	1,97	0,97	Efisien
	Indeks Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	96,83	100	1,03	0,03	Efisien
	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	24,98	101,05	4,05	3,05	Efisien

Realisasi Anggaran pada 27 Sasaran Kegiatan sudah sangat baik karena rata-rata pencapaian telah Efisien. Hal ini mencerminkan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan sudah sangat efektif. Analisa untuk tingkat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat memperoleh nilai capaian sebesar 108,41% (Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.332.834.819. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan, kegiatan pemeriksaan sarana, pengawasan iklan dan rokok, sertifikasi, tindak lanjut hasil rekomendasi kepada pelaku usaha, pendampingan UMKM, kegiatan penunjang laboratorium. Berdasarkan pengukuran kategori pencapaian anggaran yang dialokasikan ini telah Efisien dalam mencapai target sasaran.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh nilai Efisien dengan realisasi anggaran Rp.228.453.740 dan capaian kinerja sebesar 100,76%. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Penyebaran Informasi, Pangan Jajanan Aman Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan aman berbasis komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum efektif untuk mencapai kinerja yang optimal.
3. Pada Sasaran Kegiatan 3 yaitu Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu memperoleh capaian sasaran sebesar 100% dengan realisasi anggaran sebesar Rp.1.843.000. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa anggaran yang dialokasikan mencapai target sasaran dengan kategori Efisien.
4. Pada Sasaran Kegiatan 4 “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” memperoleh kategori Efisien. Realisasi anggaran pada sasaran ini sebesar Rp.174.826.000 serta telah berhasil mencapai target dengan nilai 109,89%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan secara Efisien.
5. Pada Sasaran Kegiatan 5 yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi”, anggaran yang direalisasikan untuk mendukung kegiatan adalah sebesar Rp. 9.474.000 serta telah berhasil mencapai target dengan nilai

104,27%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan siber dan intelijen terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan secara Efisien.

6. Pada Sasaran Kegiatan 6 yaitu “Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima” memperoleh nilai capaian 107,47% dengan anggaran yang direalisasikan sebesar Rp.13.221.000. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian sasaran ini adalah penunjang layanan publik. Berdasarkan perhitungan efisiensi, penggunaan anggaran pada sasaran ini Efisien.
7. Pada Sasaran Kegiatan 7 “Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal” penggunaan anggarannya adalah sebesar Rp.4.840.023.303 dengan nilai capaian sasaran sebesar 99,24%. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan operasional kantor, koordinasi dengan stakeholders, kegiatan dalam rangka Zona Integritas ,penerapan SAKIP, serta pengelolaan arsip Balai POM di Sofifi. Kegiatan yang dilakukan telah mampu dilaksanakan secara Efektif. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran ini telah mampu dilakukan dengan Efisien.

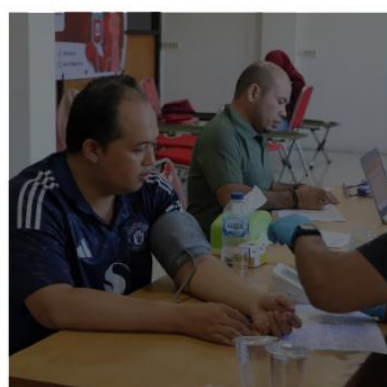
Berdasarkan hasil analisis penggunaan sumber daya yang telah dijelaskan, upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan evaluasi pada tahun periode Renstra untuk dilakukan revaluasi sasaran serta target.
2. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

LAPKIN
2025

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN & REKOMENDASI



BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2025, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi dinilai dari 7 sasaran yang dibagi kedalam 27 indikator kegiatan yang ditetapkan.

Pencapaian Balai POM di Sofifi antara lain sebagai berikut:

1. (dua puluh dua) Indikator Kegiatan dengan kategori sangat baik, yaitu:

- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah desa pangan aman

- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar
 - Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi
 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
 - Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi
2. (dua) Indikator Kegiatan dengan kategori Baik, yaitu:
- Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi;
 - Nilai AKIP Balai POM di Sofifi.
3. Nihil Indikator Kegiatan dengan kategori Cukup
4. Nihil Indikator Kegiatan dengan kategori Kurang
5. 3 (tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu:
- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Balai POM di Sofifi berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain:

- 1) Peningkatan pengawasan terhadap penjualan produk sediaan farmasi dan pangan olahan secara *offline* dan *online* agar produk yang beredar bisa memenuhi standar;
- 2) Peningkatan inovasi dalam pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dengan memperhatikan karakter dan kearifan lokal di Maluku Utara untuk peningkatan nilai indeks;
- 3) Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri;

- 4) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor untuk pengawasan Obat dan Makanan;
- 5) Penguatan laboratorium pengujian dalam rangka pemenuhan nilai *Good Laboratory Practice* (GLP);
- 6) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi serta pelayanan publik prima dan respon terhadap pengaduan dari masyarakat;
- 7) Penguatan pengelolaan sumber daya manusia berupa pengembangan kompetensi dan pengadaan melalui seleksi;
- 8) Intensifikasi pendampingan dan fasilitasi kepada pelaku usaha termasuk UMKM dalam rangka peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
- 9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Selanjutnya Balai POM di Sofifi akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja baik masing-masing individu maupun lingkup organisasi sehingga capaian kinerja Balai POM di Sofifi dapat terus meningkat pada periode berikutnya.



L
A
M
P
I
R
A
N

LAPKIN
2025

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI SOFIFI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI WANDIRO

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sofifi, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Sofifi

TRI WANDIRO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI SOFIFI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56 Persen
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5 Persen
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,61 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.33 Persen
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.55 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.84 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Persen
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,903,732,000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5,503,241,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,400,491,000

Sofifi, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Sofifi


TRI WANDIRO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2025

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI SOFIFI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	152,608,800
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	46,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	40,168,400
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,084,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10,042,100
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	30	40	50	89	89	89	89	89	11,747,400
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	18,289,300
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	18,289,300
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	143,413,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	151,123,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	78.8	88	88	88	88	88	5,145,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								90	90	90	90	90	53,293,200
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	106,323,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			38	38	38	40	40	55	55	56	56	56	1,911,549,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam												12.5	30,126,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													
2.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	88.61	233,484,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	20	25	35	42.5	50	55	70	80	89	100	8	351,050,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	10	20	25	35	40	52.5	62.5	70	80	90	100	3	611,136,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	20	25	30	40	50	60	70	80	90	100	1	168,030,000
3.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	5	10	25	35	45	55	60	70	80	90	97	13.33	25,667,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	2.5	5	20	30	40	50	55	65	70	80	85	91	258,822,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	67,329,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.55	119,020,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	787,032,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.84	3,168,775,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,386,684,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	8,000,000
Total															11,903,732,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Sofifi, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi


TRI WANDIRO

3. Rencana Kinerja Tahun Balai POM di Sofifi Tahun 2025

- 4 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

NOMOR PR.06.01.11B.09.24.113 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	62,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	67,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	95

- 6 -

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Sofifi	14
10	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	86
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	90
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SOFIFI

TRI WANDIRO

4. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2025

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
AEA	Koordinasi	14	14	100	9.757.000	9.757.000	100
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	15	15	100	119.020.000	118.816.090	99,83
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	339	339	100	54.919.000	54.873.400	99,92
BKB	Pemantauan Produk	1	1	100	70.321.000	70.297.349	99,97
BMB	Komunikasi Publik	37	38	102,70	21.731.000	21.627.280	99,52
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	0	0	0	0	0
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	10	0	0	0	0	0
PDD	Standarisasi Lembaga	1	1	100	633.470.000	633.456.046	99,99
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2	100	258.822.000	258.205.900	99,76
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	12	12	100	199.539.000	198.756.160	99,60
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	45	45	100	11.447.000	11.433.350	99,88
QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	7	7	100	5.647.000	5.607.000	99,29
QIA	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	326	328	100,38	306.323.000	305.782.365	99,82
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	159	167	102,88	454.331.000	453.655.127	99,85
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	1.278.079.000	1.278.072.337	99,99
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	100	5.283.349.000	5.273.403.054	99,81
TOTAL					8.706.755.000	8.693.742.458	99,85%

5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Tahun 2025

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	96,77	119,62	1,24	0,24	Efisien
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	24,59	102,58	4,17	3,17	Efisien
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	95,24	123,98	1,30	0,30	Efisien
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	95,24	100,00	1,05	0,05	Efisien
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,24	133,33	1,40	0,40	Efisien
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	52,55	107,97	2,05	1,05	Efisien
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	100,00	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	109,65	1,71	0,71	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68	106,14	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,36	109,09	1,57	0,57	Efisien
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	74,86	109,22	1,46	0,46	Efisien
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	100,31	1,00	0,00	Efisien
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	59,88	104,15	1,74	0,74	Efisien
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	93,8	100,18	1,07	0,07	Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	95,24	100	1,05	0,05	Efisien
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	27,37	103,05	3,76	2,76	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	100	14,29	13,29	Efisien
	Jumlah desa pangan aman	18,89	100	5,29	4,29	Efisien
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14,73	100	6,79	5,79	Efisien
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	7,18	100	13,93	12,93	Efisien
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	67,55	109,89	1,63	0,63	Efisien
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14,07	104,27	7,41	6,41	Efisien
Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	21,28	107,47	5,05	4,05	Efisien
Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Indeks Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	7,66	99,66	13,01	12,01	Efisien
	Indeks AKIP Balai POM di Sofifi	48,75	96,23	1,97	0,97	Efisien
	Indeks Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	96,83	100	1,03	0,03	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	24,98	101,05	4,05	3,05	Efisien

6. Lampiran Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2025

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			100,00	99,02	100,00	99,17	99,55
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			100,00	99,02	100,00	99,20	99,55
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			100,00	99,11	100,00	99,22	99,58

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26,00	12,00	45,00	26,67

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	80,00	99,32	98,63	98,63	100,00	98,63	100,00	99,18

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober		68,63	100,00	84,31
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November		74,55	100,00	87,27
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	89,00	92,19	100,00	96,09

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod OBA	% Sarprod SF
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	100,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	100,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	100,00	100,00	100,00

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	100,00
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	92,16
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	87,72

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		98,50	100,00	100,00	98,21	98,90
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		98,75	100,00	100,00	98,21	99,24

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	40	40	20,00	40	40	70,00	40	40	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	41	41	20,00	40	41	68,29	40	41	9,76	98,05
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	44	44	20,00	40	44	63,64	40	44	9,09	92,73

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober		100,00	100,00	100,00	100,00	99,45	99,89
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November		100,00	89,01	93,33	96,97	99,69	95,80
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember		100,00	93,89	93,46	93,45	99,73	96,11

12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November		100.00	100.00	100.00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember		105.56	75.00	90.28

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi

**HASIL MONITORING DAN EVALUASI
CAPAIAN IKU AMR LEVEL UPT TAHUN 2025**

No.	Unit Pelaksana Teknis	Target	Capaian
46	Balai POM di Sofifi	100%	104.15%

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

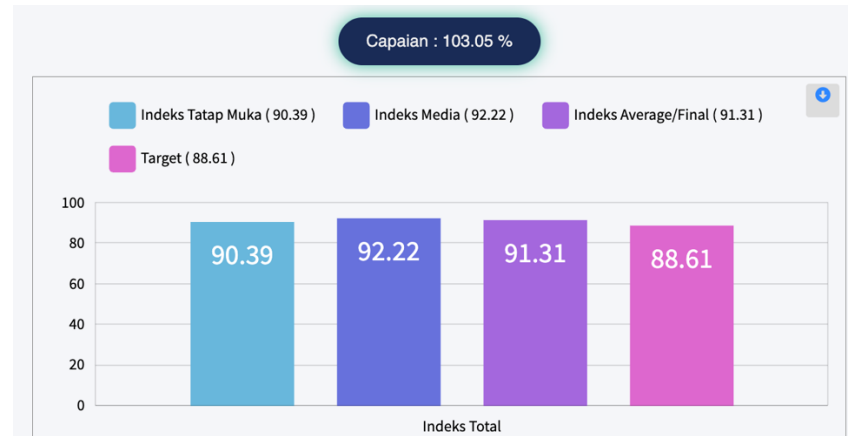
**LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja : Balai POM di Sofifi
 Triwulan/Tahun : 4/2025
 Tanggal Penilaian : 23 Desember 2025
 Nama Tim Penilai : 1. Neni Isnaeni, S.Si., Apt., M.Si.
 2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	52.7	56.1	56	100.2
2.	Standar Peralatan	58.6			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	80			
4.	Standar Metode Terverifikasi	20.5			

16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi



17. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawasan	Realisasi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	89	25,00	20,00	25,00	15,00	2,50	87,50
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25,00	20,00	25,00	25,00	2,50	97,50
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	8						100,00

18. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	90	25,00	25,00	20,00	20,00	5	95,00
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	5	95,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	3						100,00

19. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawasan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	90	25,00	25,00	20,00	20,00	5,00	95,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	5,00	95,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1						1,00

20. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	90	85.00	0.00	0.00	12.14	7
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	97	85.00	0.00	0.00	12.14	7
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	13.33	6.00			6.00	45.00

21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Indikator	Bulan	% Keberhasilan Perkara
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	88,75
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	96,25
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	100,00

24. Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A,	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	2,80	3,11	5,91	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	1,71	2,42	4,13	TMS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,21	4,25	8,46	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,59	3,46	7,05	MS

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,97	6,87	12,84	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,09	2,93	7,02	MS
TOTAL PENGUNGKIT						45,41	
B,	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			22,19	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,19	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	MS
		Pelayanan Publik yang Prima				17,50	17,11
	II.	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50	17,11	MS		
TOTAL HASIL					39,30		
NILAI PMPZI						84,71	

25. Nilai AKIP Balai POM di Sofifi

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai POM di Sofifi Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,44	18,96	-0,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,96	17,76	-1,2
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,12	-0,36
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,20	14,80	-0,4
5.	Capaian Kinerja	20	15,58	16,19	+0,61
Nilai Hasil Evaluasi		100	78,66	76,83	-1,83
Predikat			BB	BB	Tetap

26. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Balai POM di Sofifi Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	45,00	46,00	1,00
Nilai Maturitas	2,813	2,875	0,062
Tingkat Maturitas	<i>Risk Aware</i>	<i>Risk Aware</i>	

...